

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN
DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN
PADA GEN Z KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Program Studi Manajemen*



OLEH

NAMA : ALDHI ALFALAH NASUTION
NPM : 2105160367
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

2025



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mulhitar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 08 September 2025, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama	: ALDHI ALFALAH NASUTION
NPM	: 2105160367
Program Studi	: MANAJEMEN
Konsentrasi	: MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir	: PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA GEN Z KECAMATAN MEDAN TEMBUNG

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

Prof. Dr. SITI MUJIATUN, S.E., M.M.

Penguji II

YUDI SISWADI, S.E., M.M.

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M.

PANITIA UJIAN

Ketua

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : ALDHI ALFALAH NASUTION
N.P.M : 2105160367
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN
DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN
GEN Z KECAMATAN MEDAN TEMBUNG

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, 2 Agustus 2025

Pembimbing Tugas Akhir

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

AGUS SANI, S.E., M.Sc.

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Aldhi Alfalah Nasution
NPM : 2105160367
Dosen Pembimbing : Irma Christiana, S.E., M.M.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Gen Z Kecamatan Medan Tembung.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perhatikan sistematika penulisan masukan hasil pra survey, revisi identifikasi	19/8-25	/
Bab 2	Pengertian DKL bersumber dari minimal 2 teori indikator perbaikan	20/8-25	/
Bab 3	Revisi pengujian	1/9-25	/
Bab 4	Revisi pembahasan	22/8-25	/
Bab 5	Tambah keterbatasan penelitian	27/8-25	/
Daftar Pustaka	- Sitasi artikel dasar - gunakan manual	2/9-25	/
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace sesuai bimbingan Langsung	27/8-25	/

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Agus Sani, S.E., M.Sc.

Medan, 26 Agustus 2025

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Irma Christiana, S.E., M.M.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

الله الرحمن الرحيم

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aldhi Alfalah Nasution
NPM : 2105160367
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul **"Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Gen Z Kecamatan Medan Tembung"** adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Aldhi Alfalah Nasution

ABSTRAK

"Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan , dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Pada Gen Z Kecamatan Medan Tembung."

Oleh:

Aldhi Alfalah Nasution

2105160367

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z Kecamatan Medan Tembung. Perilaku keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam mengukur kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efektif. Rendahnya kesadaran terhadap pengelolaan keuangan di kalangan Gen Z seringkali berdampak pada pola konsumtif dan kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z, sedangkan sikap keuangan dan gaya hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Secara simultan, ketiga variabel ini berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan dan edukator dalam meningkatkan pemahaman finansial serta mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik bagi generasi muda.

Kata kunci: Literasi keuangan, Sikap Keuangan, Gaya hidup, Perilaku keuangan, Generasi Z

ABSTRAK

"Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan , Dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Pada Gen Z Kecamatan Medan Tembung."

Oleh:

Aldhi Alfalah Nasution

2105160367

his study aims to analyze the influence of financial literacy, financial attitude, and lifestyle on the financial behavior of Generation Z in Medan Tembung District. Financial behavior is an important factor in measuring an individual's ability to manage financial resources effectively. The lack of awareness of financial management among Gen Z often leads to consumptive behavior and poor long-term financial planning. This research employs a quantitative method with an associative approach to examine the causal relationship among the studied variables. Data were collected through questionnaires distributed to 100 respondents selected using accidental sampling techniques. The analysis results show that financial literacy has a significant influence on the financial behavior of Generation Z, while financial attitude and lifestyle do not have a significant effect. Simultaneously, these three variables influence financial behavior. The findings of this study are expected to serve as a consideration for policymakers and educators in improving financial understanding and encouraging better financial management among the younger generation.

Kata kunci: Literasi keuangan, Sikap Keuangan, Gaya hidup, Perilaku keuangan, Generasi Z

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Gen Z Kecamatan Medan Tembung”**. Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. yang memiliki akhlakulkarimah sebagai penuntun para umat, semoga kita dapat berpegang teguh pada ajarannya sehingga dapat menghantarkan kita syafaatnya (kemuliaan dan kebahagiaan) di dunia dan akhirat kelak.

Tugas akhir ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya segala keindahan hati mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu. Kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua, Ayahanda M. Ibrahim Nasution, dan Ibunda Nurhayasin yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa dukungan do'a dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr H. Januri, SE, MM, M.Si, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Agus Sani SE, M.Sc selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Assoc. Prof. Nel Arianty, S.E., M.M. Selaku dosen pembimbing akademik.
9. Ibu Irma Christiana SE, M.M selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staf pengajar Fakultas Eknonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada teman temanku yang selalu membantu dan mensupport serta memberikan pengalaman terbaik kepada penulis.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang dengan cara masing-masing telah membantu penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Juni 2025

Aldhi Alfalah Nst
NPM: 2105160367

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Perilaku Keuangan	11
2.1.2 Literasi Keuangan	17
2.1.3 Sikap Keuangan	21
2.1.4 Gaya Hidup	26
2.2 Kerangka Konseptual.....	32
2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan.....	32
2.2.3 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan.....	33
2.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan.....	34
2.3 Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Definisi Operasional	36
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	38

3.4.1 Populasi	38
3.4.2 Sampel.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6 Teknik Analisi Data.....	43
3.6.1 Analisi Regresi Linear Berganda	43
3.6.2 Uji Hipotesis	45
3.6.3 Koefisien Determinan (R^2).....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
4.1 Hasil Penelitian	47
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian	47
4.1.2 Identitas Responden	47
4.1.3 Jawaban responden.....	49
4.1.4 Hasil Analisis Data	54
4.2 Pembahasan.....	65
4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan.....	66
4.2.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan	67
4.2.3 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan	68
4.2.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan	69
BAB V PENUTUP	69
5.1 KESIMPULAN	70
5.2 Saran.....	70
5.3 Keterbatasan Penelitian	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perilaku Keuangan.....	3
Tabel 1.2 Hasil Survey Literasi Keuangan.....	4
Tabel 1.3 Sikap Keuangan.....	6
Tabel 1.4 Hasil Survey Gaya Hidup.....	7
Tabel 3.1 Definisi Konsep Operasional Variabel Penelitian.....	37
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian.....	38
Tabel 3. 3 Skala Likert	40
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	51
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Daerah/Kelurahan.....	52
Tabel 4. 3 Skor Angket untuk Variabel Y (Perilaku Keuangan).....	53
Tabel 4. 4 Skor Angket untuk Variabel X1 (Literasi Keuangan).....	54
Tabel 4. 5 Skor Angket untuk Variabel X2 (Sikap Keuangan).....	55
Tabel 4. 6 Skor Angket untuk Variabel X3 (Gaya Hidup).....	56
Tabel 4. 7 Uji Validitas Variabel Perilaku Keuangan.....	57
Tabel 4. 8 Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan.....	58
Tabel 4. 9 Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan.....	58
Tabel 4. 10 Uji Validitas Variabel Gaya Hidup.....	58
Tabel 4. 11 Uji Reliabilitas Variabel Perilaku keuangan.....	59
Tabel 4. 12 Uji Reliabilitas Variabel Literasi keuangan.....	59
Tabel 4. 13 Uji Reliabilitas Variabel Sikap keuangan.....	59
Tabel 4. 14 Uji Reliabilitas Variabel Gaya Hidup.....	60
Tabel 4.16 Hasil Uji multikolinearitas.....	62
Tabel 4.17 Regresi Linear Berganda <i>Coefficients</i>	63
Tabel 4.18 Uji t (Hipotesis) <i>Coefficients</i>	65
Tabel 4. 15 Hasil uji simultan (Uji F).....	66
Tabel 4.20 Hasil Koefisien Determinasi.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	61
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	63

BAB1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uang merupakan suatu kebutuhan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Hampir seluruh aktivitas manusia senantiasa melibatkan penggunaan uang, baik dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar maupun keinginan yang bersifat pelengkap. Hubungan antara manusia dan uang seringkali dianalogikan sebagai dua sisi dari satu keping mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Beragam kebutuhan, mulai dari yang paling mendasar hingga yang bersifat konsumtif atau gaya hidup, dapat terpenuhi melalui penggunaan uang. Bahkan, pada era saat ini, tidak sedikit individu yang berusaha memperoleh uang dengan berbagai cara, baik melalui jalur yang sesuai dengan ketentuan hukum maupun dengan cara yang melanggar aturan. Oleh karena itu, interaksi antara manusia dan uang akan membentuk suatu pola perilaku tertentu yang dikenal sebagai perilaku keuangan, yakni cara individu dalam mengelola, menggunakan, serta mengambil keputusan terkait sumber daya keuangan yang dimilikinya.

Dalam dunia bisnis, manajemen keuangan yang baik menjadi kunci keberlanjutan, profitabilitas, dan daya saing di tengah dinamika pasar. Sementara itu, bagi individu, pemahaman tentang manajemen keuangan membantu dalam mencapai kestabilan ekonomi serta merencanakan masa depan yang lebih aman.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat 29 perusahaan yang dilaporkan dengan tuduhan menawarkan investasi liar atau bodong. Hal inilah yang mendorong Otoritas Jasa Keuangan (OJK) giat-giatnya melakukan edukasi masyarakat dengan upaya literasi keuangan untuk meningkatkan pengetahuan

masyarakat akan produk-produk investasi dan manajemen keuangan pribadi (Laily, 2021)

Perilaku keuangan (*financial behavior*) adalah segala bentuk tindakan, kebiasaan, dan keputusan seseorang dalam mengelola keuangannya, termasuk cara memperoleh, membelanjakan, menabung, berinvestasi, dan berutang.

Ketika seseorang bisa mengendalikan dirinya dari dalam untuk menggunakan uang seperlunya saja atau menggunakan uangnya sesuai kebutuhan, kemungkinan seseorang tersebut juga akan melakukan perilaku manajemen keuangannya dengan baik. Maka semakin baik *internal locus of control* yang dimiliki oleh individu, maka semakin baik pula *financial management behavior* individu. Perilaku pengelolaan keuangan individu (*Financial Management Behavior*) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari, yang meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana. Ini mencakup cara seseorang mengelola uangnya, membuat keputusan finansial, dan menangani masalah keuangan. Maka dari itu untuk merencanakan masalah keuangan dimasa yang akan datang dibutuhkan literasi keuangan yang benar, karena hal ini dapat mempengaruhi keputusan keuangan yang diambil (Widiawati, 2020)

Perilaku keuangan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti literasi keuangan, sikap keuangan, serta gaya hidup yang dijalani dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan. (Adhari Febi & Haningsih Luna, 2024)

Bagi Gen Z, mengelola keuangan pribadi bukanlah hal mudah untuk dilakukan sebab ada saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi, salah satunya adalah fenomena perilaku konsumtif yang berkembang. Perilaku konsumtif ini mendorong gen Z untuk mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan tanpa memperhatikan skala prioritas.

Tabel 1.1 Perilaku Keuangan

Pertanyaan	Ya	Tidak
Saya rutin mencatat pemasukan dan pengeluaran harian	17%	83%
Saya rutin menabung dan berinvestasi setiap bulan	17%	83%
Saya membeli sesuatu diluar anggaran tanpa perencanaan	73%	26%

Sumber : (Hasil Kuisioner, 2025)

Berdasarkan table 1.1 menyatakan bahwa perilaku keuangan Generasi Z di kecamatan Medan Tembung dapat dilihat bahwa 83% tidak mencatat pemasukan dan pengeluaran harian mereka dan pemasukan terasa ribet, tidak biasa dan merasa mencatat pengeluaran mereka masih terlalu kecil jadi tidak perlu dicatat, 83% Gen Z di kecamatan Medan Tembung tidak menyisihkan pendapatan mereka untuk ditabung maupun berinvestasi karena pola pikir, dan 73% Gen Z di kecamatan Medan Tembung cenderung membeli sesuatu diluar anggaran perencanaan dikarenakan tergoda oleh diskon ataupun promo serta pengaruh social media yang membuat mereka untuk mengikuti trend. Fenomena ini menunjukkan bahwa tekanan sosial terhadap lingkungan pergaulan masih menjadi faktor yang memengaruhi keputusan keuangan individu, yang dalam jangka panjang dapat berdampak negatif terhadap stabilitas finansial pribadi.

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan

keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat, Setiap masyarakat harus memahami finansialnya masing-masing untuk menghindari kesulitan keuangan. Karena keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress dan rasa percaya diri yang rendah. Maka dari itu pengetahuan literasi sangat penting untuk pribadi.

Tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan sebagian Gen Z menunjukkan bahwa banyak dari mereka masih belum memahami konsep pengelolaan keuangan. Padahal, gen z seharusnya mampu mengatur keuangannya secara mandiri dan bertanggung jawab atas setiap keputusan finansial yang mereka ambil.

Menguasai literasi keuangan sangatlah penting untuk individual sebagai bentuk pengambilan Keputusan yang tepat dan dapat mengalokasikan keuangannya dan menghabiskan uangnya dalam hal-hal yang tepat serta pengambilan keputusan serta mengatur keuangannya agar tidak mengalami kesulitan di masa depan.

Tabel 1.2 Hasil Survey Literasi Keuangan

Pertanyaan	Ya	Tidak
Saya menerapkan perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari	70%	30%
Saya memahami konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi	37%	67%
Saya pernah melakukan utaman atau pinjaman online	65%	35%

Sumber : (Hasil kuisisioner 2025)

Berdasarkan table 1.2 mayoritas responden Generasi Z di Kecamatan Medan Tembung dapat dilihat bahwa 67% belum memahami konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi dikarenakan kurangnya edukasi finansial sejak dini, baik disekola maupun dikeluarga. 65% Gen Z di Kecamatan Medan Tembung pernah melakukan Utang atau Pinjaman online dikarenakan kemudahan akses, dan kurangnya kesadaran akan resiko bunga tinggi, serta kebutuhan mendesak yang

tidak bisa di tutupi dan 70% Gen Z di Kecamatan Medan Tembung belum menerapkan perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari karena merasa sulit, ribet dan terlalu banyak aturan. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Gen Z di Kecamatan Medan Tembung masih tergolong rendah dan memerlukan perhatian lebih dalam upaya peningkatan pemahaman serta praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik. Rendahnya literasi keuangan ini dapat menyebabkan keputusan finansial yang kurang bijak, seperti ketergantungan pada utang atau pinjaman online tanpa perhitungan yang matang, serta kurangnya perencanaan untuk kebutuhan jangka panjang.

Pengetahuan keuangan dan kemampuan mengelola keuangan adalah keterampilan vital yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang mesti mampu memanajemennya. Generasi Z memiliki pengaruh signifikan terhadap masa depan bangsa. Masa remaja adalah waktu dimana pengalihan tanggung jawab dari orang tua ke pribadi masing-masing. Generasi Z mesti cerdas dalam mengelola uang sebaik-baiknya. Berdasarkan penelitian tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Hong et al., 2024) .

Literasi keuangan menjadi fondasi pengetahuan, sedangkan sikap keuangan adalah refleksi dari bagaimana pengetahuan itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Wijaya Dwi Nicolas et al., 2024).

Tabel 1.3 Sikap Keuangan

Pertanyaan	Ya	Tidak
Saya lebih memilih menyisihkan uang untuk menabung dalam kondisi keuangan terbatas	22%	78%
Saya yakin mampu membuat keputusan keuangan yang bijaksana	17%	83%
Saya percaya bahwa menabung sejak dini penting untuk masa depan	26%	74%

Sumber : (Hasil Kuisisioner, 2025)

Berdasarkan table 1.3, dapat dilihat 78% Gen Z di Kecamatan Medan Tembung tidak memilih untuk menyisihkan uang untuk menabung dikarenakan pola hidup kebanyakan Gen Z sekarang, 83% Gen Z di Medan Tembung merasa tidak mampu membuat Keputusan keuangan yang bijaksana dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang sikap keuangan , dan 74% Gen Z di kecamatan Medan Tembung enggan menabung sejak dini untuk masa depan dikarenakan Pemasukan yang masih belum stabil

Berbagai Permasalahan dalam sikap keuangan sering kali berkaitan dengan bagaimana seseorang mengelola, mengambil keputusan, dan memperlakukan uang dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (Fitria et al., 2021a).

Gaya hidup anak muda saat ini sangat dipengaruhi oleh media sosial, di mana tren fashion, kuliner, dan barang-barang viral menjadi pemicu utama perilaku konsumtif. Budaya *FOMO (Fear of Missing Out)* semakin mendorong kebiasaan belanja impulsif, sementara strategi pemasaran digital melalui influencer dan live shopping memperkuat dorongan untuk membeli tanpa perencanaan.

Gaya hidup, yang sering menjadi permasalahan seseorang khususnya pada Generasi Z. Gaya hidup memiliki keterkaitan yang erat dengan dinamika perkembangan zaman. Pada era modernisasi dan globalisasi ini , kecenderungan

masyarakat untuk mengikuti tren yang tengah berkembang menjadi bagian dari identitas gaya hidup. Perubahan dalam tatanan sosial dan budaya di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti globalisasi, modernisasi, serta urbanisasi. Ketiga aspek tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan pola pikir dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari (Fauziyah et al., 2024).

Tabel 1.4 Hasil Survey Gaya Hidup

Pertanyaan	Ya	Tidak
Saya sering membeli barang yang sebenarnya tidak saya butuhkan	56%	44%
Saya lebih memilih membeli barang bermerek dibandingkan barang fungsional	67%	33%
Saya mengutamakan hiburan dan pembelian impulsive daripada menabung	58%	42%

Sumber : (Hasil Kuisisioner, 2025)

Berdasarkan hasil survey 1.4 mengindikasikan bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki gaya hidup konsumtif. Sebanyak 58% responden mengakui bahwa mereka lebih mengutamakan hiburan dan pembelian impulsif dibandingkan menabung. Selain itu, 56% responden menyatakan sering membeli barang yang tidak dibutuhkan, dan 67% lebih memilih membeli barang bermerek dibandingkan barang fungsional. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat literasi keuangan dengan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Dengan kata lain, pengetahuan yang dimiliki tidak selalu berbanding lurus dengan pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Hal ini dapat disebabkan oleh tekanan lingkungan, eksistensi sosial di media digital, serta dorongan untuk mengikuti tren.

Oleh karena itu apabila masyarakat tidak pandai mengendalikan diri di era global saat ini maka akan dapat deras arus globalisasi, salah satu contoh yang mudah terkena dampaknya adalah Generasi Z. Gaya hidup yang berlebihan tersebut

mengakibatkan anak-anak generasi Z ini seringkali terjebak dalam pola hidup hedonis atau berlebihan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas masalah yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Gen Z Kecamatan Medan Tembung”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan dari data tersebut diidentifikasi masalah yang dihadapi oleh Generasi Z di kecamatan Medan Tembung adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya literasi keuangan pada gen z di kecamatan Medan Tembung
Kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan membuat gen z kesulitan mengendalikan pengeluaran mereka. Mereka belum sepenuhnya menyadari pentingnya menabung, berinvestasi, dan mengelola risiko keuangan, sehingga lebih mudah terjebak dalam gaya hidup boros serta keputusan finansial yang kurang tepat.
2. Gaya hidup konsumtif masih mendominasi perilaku generasi Z di Kecamatan Medan Tembung.
3. Masih terdapat sebagian Generasi Z yang belum menerapkan kebiasaan keuangan yang baik secara konsisten.
4. Tidak adanya perencanaan keuangan pada gen z di Kecamatan Medan Tembung tanpa kebiasaan menyusun anggaran dan merencanakan keuangan, gen z cenderung membelanjakan uang secara impulsif. Mereka

jarang menyiapkan dana darurat atau berinvestasi untuk jangka panjang, sehingga lebih berisiko menghadapi masalah keuangan di masa depan..

1.3 Batasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan waktu dan pengetahuan penulis, untuk menghindari kekeliruan di permasalahan yang lebih luas. Disini penulis hanya membatasi masalah Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Keuangan pada objek penelitian.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan penulis, maka rumusan masalah adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan gen z di Kecamatan Medan Tembung?
2. Apakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan gen z di Kecamatan Medan Tembung?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan gen z di Kecamatan Medan Tembung?
4. Apakah literasi, sikap keuangan, dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan gen z di Kecamatan Medan Tembung?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan gen z di Kecamatan Medan Tembung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan gen z di Kecamatan Medan Tembung.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan gen z di Kecamatan Medan Tembung.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan gen z di Kecamatan Medan Tembung.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang literasi keuangan, perilaku keuangan, dan gaya hidup konsumtif pada generasi muda.
- b. penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan di kalangan Generasi Z.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi Generasi Z, terutama di Kecamatan Medan Tembung, mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak.
- b. penelitian ini dapat mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam menerapkan kebiasaan menabung, merencanakan anggaran keuangan, dan menghindari perilaku konsumtif yang berisiko terhadap kesejahteraan finansial di masa depan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perilaku Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan kemampuan individu maupun keluarga dalam mengelola keuangan secara menyeluruh, yang mencakup aspek perencanaan, penganggaran, pengawasan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, hingga penyimpanan dana dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perilaku keuangan juga mencerminkan bentuk tanggung jawab terhadap keputusan-keputusan finansial yang diambil (Al Kholilah Naila & Iramani. Rr, 2013).

Manajemen keuangan merupakan proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan serta pemanfaatan sumber daya keuangan yang dimiliki secara optimal. Perilaku manajemen keuangan mahasiswa mengacu pada sikap dan tindakan individu dalam mengelola, mengatur, serta memanfaatkan sumber keuangan mereka dalam aktivitas sehari-hari. Aspek-aspek yang tercakup dalam perilaku ini meliputi pengelolaan kas, aset, serta investasi secara produktif, yang dilakukan melalui penerapan prinsip-prinsip dan proses manajerial yang efisien terhadap keuangan dan aset yang dimiliki. (Fauziyah ., 2024)

Perilaku keuangan idealnya mengarah pada sikap yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, baik pada tingkat individu maupun keluarga, guna memastikan tercapainya kestabilan dan keberlanjutan finansial. Namun demikian, kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan masyarakat Indonesia sering kali berimplikasi pada munculnya pola pengelolaan keuangan yang kurang bertanggung

jawab, seperti minimnya kebiasaan menabung, kurangnya partisipasi dalam kegiatan investasi, tidak adanya perencanaan dana darurat, serta lemahnya penganggaran untuk kebutuhan masa depan.(Herdjiono & Damanik Lady Angela, 2016).

Perilaku keuangan (*finance behavior*) merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mengambil tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi sebagai respon dari informasi yang diperolehnya (Wahyuni Sri Etty & Ramadhan Faris, n.d.)

Berdasarkan definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku keuangan merupakan representasi dari tindakan, sikap, serta keputusan yang diambil oleh individu maupun kelompok dalam rangka mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki. Aspek-aspek yang tercakup di dalamnya meliputi aktivitas konsumsi, menabung, berinvestasi, penyusunan anggaran, hingga perencanaan keuangan jangka panjang. Secara keseluruhan, perilaku keuangan berperan signifikan dalam mewujudkan stabilitas finansial serta mendukung tercapainya kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, perilaku keuangan merupakan faktor krusial yang mencerminkan bagaimana individu maupun keluarga mengambil keputusan dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya akan memengaruhi kestabilan finansial dan kesejahteraan ekonomi jangka panjang.

2.1.1.2 Tujuan Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan sangat berperan penting dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun organisasi, karena mempengaruhi cara seseorang mengatur, menggunakan, dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya.

Perilaku keuangan (*financial behavior*) bertujuan untuk mengelola sumber daya keuangan melalui perumusan berbagai kebijakan terkait pengadaan dan pemanfaatannya, guna mendukung proses perencanaan, pelaporan, serta pengawasan keuangan secara menyeluruh (Riadi Muchlisin, 2023)

Adapun tujuann perilaku keuangan menurut (Suriani Seri, 2023) yaitu:

1. Merumuskan Tujuan Keuangan, Penasihat keuangan perlu memahami psikologi dan emosi klien dalam menetapkan tujuan keuangan untuk merancang program investasi yang sesuai. Hal ini memperkuat hubungan dengan klien dan meningkatkan hasil investasi.
2. Pendekatan Konsisten, Pendekatan yang konsisten dalam layanan manajemen kekayaan, dengan memanfaatkan wawasan perilaku keuangan, dapat meningkatkan profesionalisme dan membantu penasihat lebih memahami klien.
3. Memenuhi Harapan Klien, Perilaku keuangan membantu penasihat memahami motivasi dan harapan klien, sehingga lebih mampu memberikan solusi yang sesuai dan membangun hubungan yang sukses.
4. Hubungan Saling Menguntungkan, Memahami perilaku keuangan klien menciptakan hubungan yang lebih kuat, meningkatkan kepuasan klien, dan membantu penasihat merancang portofolio yang tepat meskipun pasar berfluktuasi.

2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Setiap individu memiliki karakteristik dan pola perilaku keuangan yang berbeda, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal, yang memengaruhi individu tersebut sebagai berikut (Suryanto, 2017) :

- b. Faktor psikologis, seperti sifat dan karakter individu, menjadi salah satu faktor utama yang memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan seseorang.
- c. Faktor eksternal juga turut berperan dalam membentuk perilaku keuangan, di antaranya pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap terhadap keuangan (*financial attitude*), tingkat pendapatan, dan lain sebagainya.
- d. Pengetahuan keuangan merupakan landasan penting dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, individu perlu mengasah keterampilan finansial serta memahami cara penggunaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien.

2.1.1.4 Indikator Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mencakup kapasitas suatu individu dalam mengorganisir keuangan. Beberapa indikator perilaku keuangan menurut (Suryanto, 2017) meliputi:

1. *Account ownership* (kepemilikan rekening)

Konteks perilaku keuangan merujuk pada kepemilikan individu terhadap rekening di lembaga keuangan formal, seperti bank maupun lembaga keuangan non-bank, yang mencerminkan partisipasi aktif dalam sistem keuangan. Indikator ini digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang telah mengakses layanan keuangan dasar sebagai bentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

2. *Cash flow management* (Pengelolaan arus kas)

Manajemen arus kas mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran secara seimbang dan terencana, guna mencapai stabilitas keuangan dan mencegah risiko kekurangan dana di masa mendatang.

3. *Spending plan* (rencana pengeluaran)

Spending plan mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengatur pola konsumsi dan membuat keputusan pengeluaran yang terarah dan sesuai dengan kondisi finansialnya.

4. *Savings and investment skills* (keterampilan dalam menabung dan berinvestasi)

Keterampilan ini melibatkan pemahaman mengenai cara menabung secara konsisten, memilih produk investasi yang sesuai, mengukur risiko, serta menetapkan tujuan finansial yang realistis. Keterampilan ini mencerminkan tingkat literasi dan kedewasaan finansial seseorang dalam merencanakan keamanan dan pertumbuhan keuangan jangka panjang.

Sedangkan menurut (Safryani Ulfa et al., 2020) indikator perilaku keuangan:

1. Perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan mengacu pada kemampuan individu dalam merancang, mengatur, dan mengelola penggunaan sumber daya keuangan secara sistematis untuk mencapai tujuan keuangan tertentu, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Indikator ini mencerminkan sejauh mana seseorang memiliki kesadaran dan komitmen untuk mengalokasikan pendapatan secara efektif melalui proses penganggaran, pengendalian pengeluaran, serta penetapan prioritas keuangan secara bijaksana.

2. Penganggaran keuangan

Penganggaran keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam perilaku keuangan yang merujuk pada proses perencanaan dan penetapan alokasi dana untuk berbagai keperluan selama periode waktu tertentu. Penganggaran keuangan mencakup identifikasi sumber pendapatan, pengaturan pengeluaran, serta penentuan prioritas keuangan yang harus dipenuhi. Dalam indikator perilaku keuangan, penganggaran menjadi langkah krusial untuk mengelola arus kas secara efisien, menghindari pemborosan, dan mencapai tujuan keuangan secara terukur dan terarah.

3. Penegelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan kegiatan individu atau keluarga untuk merencanakan, mengatur, dan mengontrol pendapatan serta pengeluaran agar tercapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Pengelolaan keuangan mencakup berbagai aktivitas, seperti penganggaran, menabung, berinvestasi, serta pengendalian utang, yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, serta memastikan bahwa sumber daya keuangan digunakan secara efisien dan efektif.

4. Penyimpangan keuangan

Penyimpanan keuangan kebiasaan individu atau rumah tangga dalam menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka untuk disimpan atau ditabung sebagai cadangan dana. Indikator penyimpanan keuangan mencerminkan sejauh mana seseorang atau keluarga mampu mengelola keuangan dengan cara menyisihkan dana secara rutin, sehingga dapat menciptakan keamanan finansial dan mengurangi ketergantungan pada utang.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan dalam pengambilan keputusan finansial yang efektif. Kemampuan ini mencakup pemahaman mengenai produk dan layanan keuangan, serta keterampilan dalam merencanakan, mengelola, dan mengontrol keuangan pribadi secara bijaksana. Tingkat literasi keuangan yang memadai memungkinkan individu untuk membuat keputusan finansial yang bijaksana, sehingga dapat meningkatkan stabilitas keuangan dan kesejahteraan finansial jangka panjang (Khairunnisah Antika Non et al., 2024).

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan. Adanya kesadaran ini memiliki efek Panjang yang dapat menjaga kondisi tetap stabil, aman, dan Sejahtera. (Museliza Virna et al., 2023)

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan untuk mengelola keuangan pribadinya. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, literasi keuangan menjadi semakin penting, terutama bagi mereka yang ingin mengelola keuangannya secara efektif (Ashari et al., 2025).

Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan seseorang mengenai keuangan dan cara mengelolanya yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Kusumadewi Rita et al., 2019)

Berdasarkan dari definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan adalah pemahaman tentang cara mengelola keuangan secara baik dan

efektif. Literasi keuangan juga bagus untuk pengetahuan Masyarakat agar mereka pandai dalam mengatur pengeluaran.

2.1.2.2 Tujuan Literasi Keuangan

Literasi keuangan bertujuan untuk memberikan individu pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan dengan baik. Dengan memahami prinsip keuangan, seseorang dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, menabung, dan berinvestasi.

Tujuan literasi keuangan dari sisi makro ekonomi juga sangat penting karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat maka semakin banyak masyarakat yang akan menggunakan produk dan jasa keuangan. Konsekuensinya adalah semakin tinggi pula ekonomi potensi transaksi keuangan yang terjadi sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun menciptakan pemerataan pendapatan dan keadilan. (Y Paulina. Amtiran, 2021).

Tujuan memahami literasi keuangan adalah bentuk pemahaman individu terhadap pengelolaan keuangan serta sikap yang ditunjukkan dalam mengambil keputusan keuangan. Secara umum, literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kemampuan dalam bidang keuangan yang bertujuan untuk mencapai kondisi keuangan yang sejahtera. (Dalima Landang et al., 2021)

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Literasi keuangan dipengaruhi berbagai alasan, untuk memahami lebih lanjut berikut ini adalah beberapa faktor (Arianti Fitri Baiq & Azzahra Khoirunnisa, 2020) antara lain :

1. Asuransi, Asuransi merupakan salah satu instrumen keuangan yang berfungsi sebagai perlindungan terhadap risiko finansial, baik yang bersifat pribadi,

keluarga, maupun aset. Pemahaman individu terhadap pentingnya asuransi, jenis-jenis asuransi, manfaat, serta cara kerja polis asuransi merupakan bagian integral dari literasi keuangan.

2. Tabungan (pinjaman), Tabungan adalah cara seseorang untuk menyalahkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan di masa depan, sementara pinjaman atau utang merupakan cara untuk memperoleh dana saat dibutuhkan dengan kewajiban untuk membayar kembali pada waktu yang telah ditentukan. Individu yang memahami cara menabung dan mengelola utang secara bijaksana cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih stabil. Mereka dapat menyalahkan sebagian pendapatan untuk dana darurat atau tujuan masa depan, dan menghindari utang yang tidak produktif atau berisiko tinggi.
3. Pengatauan konsep keuangan, Pengetahuan dasar tentang konsep-konsep keuangan, seperti anggaran, inflasi, bunga majemuk, dan perencanaan keuangan jangka panjang, adalah dasar dari literasi keuangan yang lebih luas. Tanpa pemahaman dasar ini, seseorang tidak akan mampu mengelola keuangan dengan efisien dan bijak. Pengetahuan yang baik tentang konsep-konsep keuangan membantu seseorang dalam merencanakan, mengelola, dan memonitor keuangan pribadi mereka secara efektif.

Dari pembahasan mengenai literasi keuangan diatas maka kita bisa mengambil Kesimpulan, bahwa literasi keuangan adalah bagian yang penting untuk mengatur keuangan secara efektif, dan mengelola dengan baik sehingga berdampak positif kepada individu maupun keluarga. .

2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan

Indikator Literasi Keuangan berfungsi untuk menilai tingkat pemahaman dan penerapan konsep keuangan oleh seseorang dalam aktivitas sehari-hari.

Adapun indikator Literasi Keuangan menurut (Angel Christina Elizabeth & Lindananty, 2015) yaitu:

1. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman terkait istilah-istilah dalam bidang keuangan, seperti suku bunga, kartu kredit, kebangkrutan, dan sejenisnya.

2. Sikap Keuangan (*Financial Attitudes*)

Sikap keuangan merupakan cerminan dari minat individu dalam meningkatkan pengetahuan keuangan, merencanakan program keuangan seperti dana pensiun karyawan, serta melaksanakan kebijakan yang berkaitan dengan perpajakan dan aspek keuangan lainnya.

3. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Perilaku keuangan merupakan tindakan atau kebiasaan individu yang mencakup aktivitas menabung, mencatat serta menyimpan laporan keuangan, merencanakan kebutuhan pembiayaan, mengelola utang, dan berbagai aktivitas keuangan lainnya.

Sedangkan menurut (Latifiana, 2019) yaitu:

1. Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan dasar dalam pengelolaan keuangan merupakan pengetahuan dasar-dasar prinsip dalam manajemen keuangan yang dimiliki oleh individu, yang nantinya digunakan sebagai landasan dalam mengelola keuangan pribadi,

keluarga, maupun usaha yang dijalankannya.

2. Pengelolaan Kredit

Pengelolaan kredit, yang juga dikenal sebagai manajemen kredit, merupakan suatu proses di mana debitur atau pemilik kredit mengatur penggunaan fasilitas kredit yang dimiliki secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan awal pengajuan kredit. Proses ini berlangsung sejak tahap pengajuan hingga kredit tersebut dinyatakan telah dilunasi sepenuhnya.

3. Pengelolaan Tabungan Dan Investasi

Pengelolaan tabungan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengatur penempatan dana surplus (lebih) yang dimiliki individu guna mendukung kemudahan akses terhadap likuiditas, perencanaan keuangan, serta menjaga keamanan dana. Sementara itu, pengelolaan investasi merupakan proses yang mencakup perumusan kebijakan dan tujuan investasi, serta pengawasan terhadap aktivitas penanaman modal dengan tujuan memperoleh keuntungan.

4. Manajemen Risiko

Manajemen Risiko merupakan suatu kemungkinan terjadinya peristiwa yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi individu, organisasi, keluarga, atau entitas bisnis, di mana peristiwa tersebut bersifat tidak terduga dan sulit untuk diprediksi sebelumnya.

2.1.3 Sikap Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah cara seseorang memandang, merespons, dan mengambil keputusan terkait pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini mencerminkan nilai, kebiasaan, dan prioritas individu terhadap aspek-aspek keuangan seperti pengeluaran, tabungan, investasi, utang, dan perencanaan masa depan.

bahwa sikap keuangan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. (Rahmayanti Wilda, Sri Nuryani Hanifah, et al., 2019)

Sikap keuangan merupakan kecenderungan psikologis individu yang tercermin dalam cara mereka menilai dan merespons praktik-praktik manajemen keuangan yang dianjurkan, yang diekspresikan melalui berbagai tingkat persetujuan atau penolakan. (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019)

Sikap keuangan dapat dipahami sebagai cerminan dari pola pikir, opini, serta penilaian individu terhadap kondisi keuangan pribadinya yang kemudian termanifestasi dalam bentuk perilaku finansial. Selain itu, sikap keuangan juga diartikan sebagai implementasi prinsip-prinsip dasar keuangan dalam rangka menciptakan serta mempertahankan nilai ekonomi, yang dilakukan melalui proses pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. (Fitria Irin et al., 2021)

Sikap keuangan merupakan hasil dari kebiasaan atau rutinitas individu dalam menghadapi dan mengelola aspek keuangannya, baik secara positif maupun negatif, yang terbentuk melalui sudut pandang pribadi maupun dipengaruhi oleh penilaian dari lingkungan sosial atau orang lain. (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022)

2.1.3.2 Tujuan Sikap Keuangan

terdapat beberapa tujuan dalam sikap keuangan menurut (Fitria et al., 2021b) yaitu:

1. Penting untuk memikirkan/merencanakan tentang keuangan.
2. Menjaga catatan keuangan.
3. pandai memperkirakan kesulitan keuangan.

Tujuan sikap keuangan adalah membantu individu mengelola keuangannya lebih baik, serta memahami kebermaknaan uang sebagai sumber kekuatan, kebebasan, prestasi, bahkan kejahatan (Ganes et al., 2023).

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keuangan menurut (Rizky Agung Nugroho et al., 2023) adalah:

1. Literasi keuangan (*financial literacy*)

Merupakan tingkat kepercayaan diri serta keterampilan individu dalam memahami aspek keuangan, yang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku finansial, serta memengaruhi proses pengambilan keputusan keuangan secara tepat dan bertanggung jawab.

2. *Financial Knowledge*

Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang baik juga memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif, serta berupaya untuk mempelajari dan menggunakan berbagai instrumen keuangan, seperti ATM, kartu kredit, cek, uang tunai, dan alat transaksi lainnya.

3. *Locus of control*

Faktor terakhir yang diduga memiliki pengaruh terhadap sikap keuangan pribadi adalah *locus of control*. *Locus of control* merujuk pada cara pandang individu

terhadap suatu peristiwa, serta sejauh mana individu tersebut merasa mampu untuk mengendalikan atau memengaruhi peristiwa yang terjadi dalam hidupnya.

Faktor faktor yang mempengaruhi sikap keuangan menurut (Novyarni et al., 2024)

1. Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan merujuk pada tingkat pemahaman individu terhadap konsep-konsep dasar dalam pengelolaan keuangan, seperti penyusunan anggaran, aktivitas menabung, pengelolaan utang, serta investasi. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai umumnya lebih mampu dalam membuat keputusan finansial yang rasional dan bijaksana, serta cenderung terhindar dari kesalahan keuangan yang dapat berdampak negatif terhadap kondisi keuangan di masa depan.

2. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan cerminan dari kebiasaan individu dalam mengelola aspek-aspek keuangan, seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, serta utang. Individu yang menunjukkan perilaku keuangan yang positif umumnya memiliki kecenderungan untuk menabung secara rutin, melakukan investasi, serta merencanakan anggaran dengan terstruktur. Sebaliknya, perilaku keuangan yang kurang sehat ditandai dengan kebiasaan konsumtif, pengeluaran yang berlebihan, serta kurangnya perhatian terhadap tabungan maupun perencanaan keuangan jangka panjang.

3. *Locus of Control*

Locus of control mengacu pada keyakinan individu mengenai sejauh mana mereka mampu mengendalikan berbagai peristiwa dalam kehidupan, termasuk dalam

konteks keuangan. Individu dengan *locus of control* internal meyakini bahwa keputusan dan hasil keuangan yang mereka peroleh merupakan konsekuensi langsung dari tindakan dan pilihan pribadi. Sebaliknya, individu dengan *locus of control* eksternal cenderung memandang bahwa kondisi keuangan mereka lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti keberuntungan, nasib, atau campur tangan pihak lain.

2.1.3.4 Indikator Sikap Keuangan

Sikap keuangan terdiri dari 6 indikator menurut (Handayani Maidianan Astuti et al., 2022)

1. *Obsession*, yaitu pentingnya perencanaan keuangan mencerminkan pola pikir individu terhadap uang serta pandangannya mengenai masa depan, yang secara keseluruhan bertujuan untuk mengelola keuangan secara lebih bijak dan terarah.
2. *Power*, yaitu individu yang memandang uang sebagai instrumen kekuasaan cenderung memanfaatkannya untuk memengaruhi atau mengendalikan orang lain, dengan keyakinan bahwa segala permasalahan dapat diselesaikan melalui kekuatan finansial.
3. *Effort*, yaitu seseorang yang meyakini bahwa dirinya layak memperoleh uang didasarkan pada hasil kerja atau usaha yang telah dilakukan, mencerminkan pandangan bahwa imbalan finansial merupakan konsekuensi yang adil dari kontribusi dan kerja keras.
4. *Inadequacy*, yaitu seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention*, yaitu seseorang yang memiliki sifat tidak mau menghabiskan uang.

6. *Security*, yaitu pandangan seseorang yang menganggap bahwa uang lebih baik disimpan sendiri tanpa ditabung dibank atau investasi.

Sikap keuangan terdiri dari beberapa indikator menurut (Christian Sonny & Wiyanto Hendra, 2021) yaitu:

1. Sikap kognitif.
2. Sikap afektif.
3. Sikap konatif.

2.1.4 Gaya Hidup

2.1.4.1 Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup adalah cara seseorang menjalani kesehariannya yang mencerminkan nilai, kebiasaan, dan preferensi pribadi. Selain mencakup aspek konsumsi dan interaksi sosial, gaya hidup juga mencerminkan keputusan dalam berbagai bidang, seperti kesehatan, karier, dan rekreasi.

Menurut (Marniati & Notoatmojo, 2022) Gaya hidup merupakan pola perilaku sehari-hari yang dianut oleh sekelompok individu dalam suatu masyarakat. Dari perspektif ekonomi, gaya hidup mencerminkan cara seseorang mengatur pengeluaran dan mengalokasikan waktunya.

Gaya hidup mencerminkan cara seseorang menjalani hidup, membelanjakan uang, dan mengatur waktu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola perilaku individu yang tercermin dalam aktivitas, minat, serta kebiasaan dalam menggunakan uang dan mengelola waktu (Pulungan & Febriaty, 2018)

Menurut (Sahir, 2021) Gaya hidup adalah pola hidup individu yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan pandangan dalam menggunakan uang serta mengatur waktu.

Gaya hidup secara umum dapat diartikan sebagai pola perilaku individu yang tercermin dari bagaimana mereka mengalokasikan waktu (aktivitas), hal-hal yang dianggap penting dalam lingkungan sosialnya (ketertarikan), serta pandangan mereka terhadap diri sendiri dan dunia di sekitarnya (opini). (Suharto Punky Gladis & Suryoko Sri, 2016)

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan suatu pola perilaku dan cara individu menjalani kehidupan yang tercermin melalui berbagai aktivitas, minat, pandangan, serta kebiasaan dalam mengatur waktu dan memanfaatkan sumber daya, khususnya dalam hal penggunaan uang. Gaya hidup juga merefleksikan karakter dan kepribadian seseorang dalam menjalin interaksi dengan lingkungan sosialnya.

2.1.4.2 Jenis Jenis Gaya Hidup

Gaya hidup menncerminkan kebiasaan, nilai, dan keputas seseorang dalam menjalani kesehariannya. Setiap individu memiliki pola hidup yang unik, dipengaruhi oleh lingkungan, budaya dan juga perubahan zaman. Di era modern, berbagai gaya hidup berkembang, mulai dari yang berfokus pada teknologi, kesehatan, hingga aspek lainnya.

Menurut (Nur et al., 2023b) terdapat tujuh jenis gaya hidup yaitu sebagai berikut:

1. *Funcionalists* yaitu menghabiskan uang untuk hal-hal yang penting. Pendidikan rata-rata, pendapatan rata-rata, kebanyakan pekerja kasar (buruh). Berusia kurang dari 55 tahun dan telah menikah serta memilikianak.
2. *Nurturers* yaitu Muda dan berpendapatan rendah. Mereka berfokus pada membesarkan anak, baru membangun rumah tangga dan nilai-nilai keluarga. Pendidikan diatas rata-rata.

3. *Aspirers* yaitu berfokus pada menikmati gaya hidup tinggi dengan membelanjakan sejumlah uang di atas rata-rata untuk barang-barang berstatus, khususnya tempat tinggal. Memiliki karakteristik Yuppie klasik. Pendidikan tinggi, pekerja kantor, menikah tanpa anak.
4. *Experientials* yaitu membelanjakan jumlah di atas rata-rata terhadap barang-barang hiburan, hobi, dan kesenangan (*convenience*). Pendidikan rata-rata, tetapi pendapatannya di atas rata-rata karena mereka adalah pekerja kantor.
5. *The golden years* yaitu kebanyakan adalah para pensiunan, tetapi pendapatannya tertinggi ketiga. Melakukan pembelian tempat tinggal kedua. Melakukan pengeluaran yang besar pada produk-produk padat modal dan hiburan.
6. *Sustainers* yaitu kelompok orang dewasa dan tertua. Sudah pensiun. Tingkat pendapatan terbesar dibelanjakan untuk kebutuhan sehari-hari dan alkohol. Pendidikan rendah, pendapatan terendah kedua.
7. *Subsisters* yaitu tingkat sosial ekonomi rendah. Persentase kehidupan pada kesejahteraan di atas rata-rata. Kebanyakan merupakan keluarga-keluarga dengan pencari nafkah dan orang tua tunggal jumlahnya di atas

Sedangkan menurut (Sa'idah & Fitrayati, 2022) ada 3 jenis gaya hidup yaitu:

1. Gaya Hidup Konsumtif

Gaya hidup konsumtif adalah pola hidup seseorang yang cenderung mengutamakan pengeluaran atau konsumsi barang dan jasa secara berlebihan, sering kali bukan berdasarkan kebutuhan, tetapi lebih karena keinginan, tren, atau dorongan emosional.

2. Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup hedonisme adalah pola hidup yang berorientasi pada pencarian kesenangan, kenikmatan, dan kepuasan pribadi sebagai tujuan utama hidup. Dalam hedonisme, kebahagiaan dianggap berasal dari pemenuhan hasrat dan kenikmatan duniawi, baik secara fisik maupun emosional.

3. Gaya Hidup Dalam Pemanfaatan Waktu Luang

Gaya hidup dalam pemanfaatan waktu luang mencerminkan cara seseorang menggunakan waktu senggangnya di luar rutinitas kerja, sekolah, atau kewajiban lainnya. Cara memanfaatkan waktu luang bisa sangat beragam, tergantung pada nilai, minat, dan prioritas hidup seseorang.

2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Berbagai aspek memengaruhi faktor gaya hidup, membentuk kebiasaan dan keputusan individu dalam menjalani kesehariannya. Faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan sosial, kondisi ekonomi, budaya, serta perubahan teknologi yang terus berkembang.

Menurut (Nur et al., 2023a) factor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal Konsumen itu Sendiri

Faktor internal konsumen itu sendiri terdiri dari sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi gaya hidup konsumen terdiri dari kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan.

Sedangkan menurut (Amalia Rifany, 2020) factor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah:

1. Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku.

2. Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman dan pengamatan dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua Tindakan di masa lalu dan dapat dipelajari.

3. Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berprilaku yang menentukan perbedaan perilaku setiap individu.

4. Konsep diri

Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merek.

5. Motif

Motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Gaya hidup ialah cerminan dari kehidupan sehari-hari, baik dalam aktivitas individu maupun cara bersosialisasi.

2.1.4.4 Indikator Gaya Hidup

Indikator gaya hidup berfungsi untuk menilai pola serta kebiasaan individu dalam menjalani kesehariannya. Indikator ini meliputi berbagai aspek, seperti pola pengeluaran, interaksi sosial, kebiasaan menjaga kesehatan, serta preferensi dalam pekerjaan dan aktivitas.

Menurut (Maharani Ginting & BrBangun, 2022) indikator gaya hidup terdiri dari 3 yaitu:

1. Aktivitas

Seperti hobi, bekerja, hiburan, peristiwa social, liburan, olahraga, belanja.

2. Interes

Faktor pribadi yang mempengaruhi proses pengambilan Keputusan.

3. Pendapat

Yaitu diri sendiri, politik, bisnis, masalah social, Pendidikan, ekonomi, budaya dan masa depan.

Sedangkan menurut (Dwi Pangestu & Dra Sri Suryoko, 2018)

1. *Utilitarian Purchase* (Pembelian Utilitarian)

Utilitarian purchase adalah pembelian yang didorong oleh kebutuhan praktis dan fungsional.

2. *Indulgence* (Pembelian Hedonik)

Indulgence dalam konteks perilaku konsumen merujuk pada pembelian yang didorong oleh keinginan untuk memanjakan diri dan mencari kesenangan pribadi.

3. *Life Luxuries* (Kemewahan Sehari-hari)

Life luxuries merujuk pada barang-barang mewah yang dapat dinikmati dalam kehidupan sehari-hari, namun masih terjangkau bagi konsumen kelas menengah.

4. *Aspirational Luxuries* (Kemewahan Aspiratif)

Aspirational luxuries adalah barang-barang mewah yang diinginkan oleh konsumen, tetapi harganya berada di luar jangkauan mereka saat ini. Kesimpulannya gaya hidup mencerminkan cara seseorang menjalani

kehidupannya, termasuk bagaimana mereka menghabiskan waktu dan uang, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial dan budaya. Memahami gaya hidup penting dalam berbagai bidang, seperti pemasaran, psikologi, sosiologi, dan kesehatan, karena dapat memberikan wawasan tentang perilaku dan preferensi individu atau kelompok.

2.2 Kerangka Konseptual

Penelitian membutuhkan suatu kerangka konseptual yang menjadi pedoman berpikir dan dasar untuk merumuskan hipotesis. Penyusunan kerangka konseptual juga akan mempermudah pembaca dalam memahami inti permasalahan yang diteliti. Berdasarkan teori yang ada, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:

2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang tabungan, hutang, investasi, asuransi, dan hal-hal terkait lainnya. Literasi keuangan memiliki pengaruh besar terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Semakin seseorang memahami berbagai komponen keuangan, maka dia akan semakin bijaksana dalam mengatur atau mengelola keuangannya

Terdapat hubungan yang erat antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan, semakin tinggi literasi keuangan individu maka perilaku pengelolaan keuangannya akan semakin baik. (Rahayu Savitri Dwi Komang Ni & Made Ary Meitriana, 2023)

Pada penelitian yang dilakukan (Hengky 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

2.2.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Sikap keuangan merupakan cerminan dari pandangan, keyakinan, dan nilai-nilai individu terhadap uang dan penggunaannya. Sikap ini mencakup cara seseorang memandang pentingnya menabung, berhemat, berinvestasi, serta tanggung jawab dalam mengelola pengeluaran dan utang.

Pada penelitian yang dilakukan (Rahmayanti Wilda, Nuryani Sri Hanifah, et al., 2019) bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Dari hasil penelitian (Dwi et al., 2023) terdapat pengaruh positif (satu arah) antara variabel sikap keuangan dengan perilaku keuangan. Artinya, orang dengan sikap keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan pengelolaan keuangan.

2.2.3 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Gaya hidup merupakan pola yang dijalankan oleh individu sehari-hari untuk mengekspresikan minat, kegiatan, dan pendapatnya. Ini menunjukkan bahwa gaya hidup generasi Z berdampak besar dan signifikan terhadap perubahan perilaku keuangan mereka.

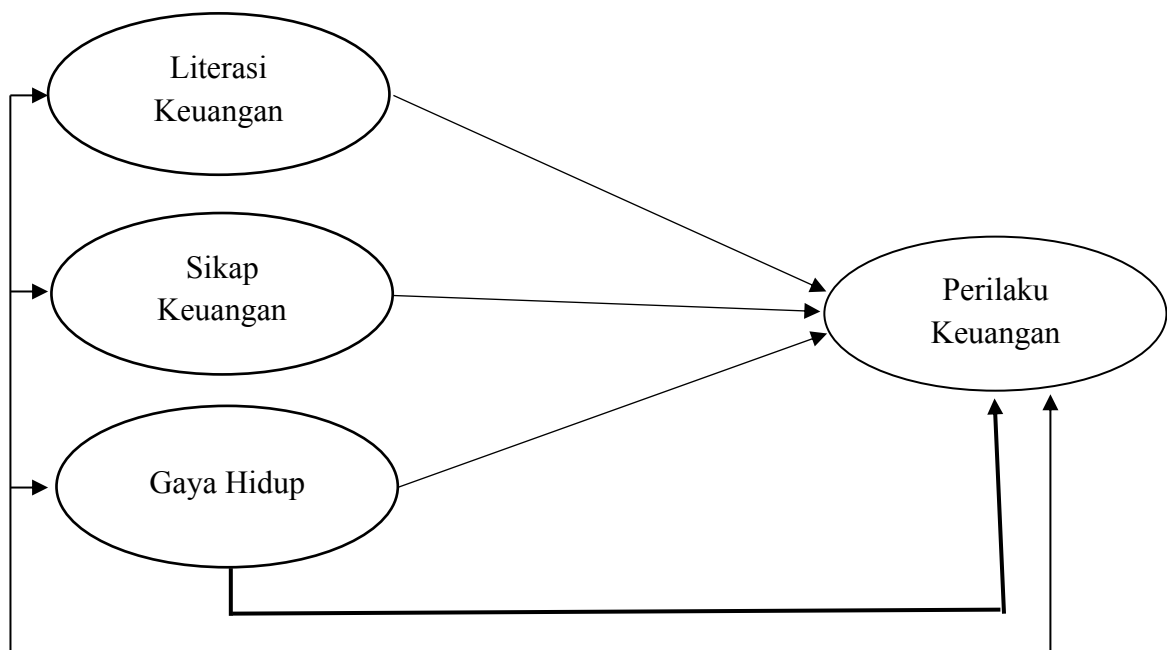
Pada penelitian yang dilakukan (Pulungan Delyana Rahmawany et al., 2018) dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Selain literasi keuangan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah gaya hidup. (Wahyuni Sri Ulan & Rike Setiawati, 2022)

Dan juga (Sari Ratna Sri et al., 2020) Individu yang cenderung mempunyai gaya hidup yang tinggi maka perilaku keuangannya cenderung buruk, karena tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik

2.2.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurdiana & Rachma, 2023) yang menyebutkan bahwasanya literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, dikarenakan pemahaman seseorang tentang manajemen keuangan saja tidak cukup untuk memiliki perilaku keuangan yang sehat.



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. (Sri Ratna Sari, Sri Andrianti S., 2016). Berdasarkan pada kerangka konseptual diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Gen Z di Kecamatan Medan Tembung.
2. Sikap keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada Gen Z di Kecamatan Medan Tembung
3. Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada Gen Z di Kecamatan Medan Tembung.
4. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup secara simultan berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan Gen Z di Kecamatan Medan Tembung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penulis telah menentukan jenis penelitian tertentu untuk melaksanakan studinya. Penelitian kuantitatif dipilih berdasarkan metode yang digunakan, sesuai dengan isu-isu yang dibahas dalam penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka. (Nasehudin Syatori Toto & Gozali Nanang, 2012)

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu penjelasan atau rumusan yang memberikan makna spesifik kepada variabel dalam penelitian. Terdapat 4 variabel yang akan diteliti. Berdasarkan hipotesis yang akan diuji, variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel-variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Konsep Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Perilaku Keuangan (Y)	Perilaku Keuangan merupakan pendekatan yang menggambarkan bagaimana individu mengelola dan memanfaatkan keterampilan keuangan mereka secara optimal, termasuk dalam aktivitas investasi, utang, dan tabungan yang	1. rencana pengeluaran 2. keterampilan dalam menabung dan berinvestasi 3. . Pengelolaan arus kas (Suryanto, 2017)	1. 1-2 2. 3-4 3. 5-6

	dipengaruhi oleh faktor psikologis.		
Literasi Keuangan (X1)	literasi keuangan adalah kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, kesadaran, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara bijak.	1. Sikap Keuangan 2. Perilaku Keuangan 3. Pengetahuan Keuangan (Angel Christina Elizabeth & Lindananty, 2015)	1. 1-2 2. 3-4 3. 5-6
Sikap Keuangan	Sikap keuangan cara pandang, nilai, keyakinan, dan kecenderungan seseorang dalam merespons situasi atau keputusan yang berkaitan dengan keuangan pribadi maupun keuangan bisnis.	1. Obsession 2. Power 3. Effort 4. Inadequacy 5. Retention 6. Security (Christian Sonny & Wiyanto Hendra, 2021)	1. 1-2 2. 3-4 3. 5-6 4. 7-8 5. 9 6. 10
Gaya Hidup	Gaya hidup merupakan pola perilaku dan cara hidup individu yang tercermin melalui aktivitas, minat, pandangan, serta kebiasaan dalam mengelola waktu dan menggunakan uang.	1. Aktivitas 2. Interest 3. Pendapat (Maharani Ginting & BrBangun, 2022)	1. 1-2 2. 3-4 3. 5-6

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2025 di Kota Medan kecamatan Medan Tembung. Penelitian ini direncanakan untuk Gen z di Medan Tembung dari bulan Mei 2025.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun																			
		April 2025				Mei 2025				Juni 2025				Juli 2025				Agustus 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei Pendahuluan																				
2	Identifikasi Masalah																				
3	Penyusunan Proposal																				
4	Bimbingan proposal																				
5	Seminar proposal																				
6	Pengumpulan data																				
7	Penulisan skripsi																				
8	Bimbingan skripsi																				
9	Penyusunan Laporan Akhir																				

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan subjek atau totalitas subjek yang menjadi objek penelitian, yang dapat terdiri dari individu, objek, atau hal lain yang dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Gen Z yang lahir antara tahun 1997- 2012 yang ada di Medan Tembung (Eddy Roflin & Liberty Iche Andrianti, 2021). Populasi yang tidak diketahui merujuk pada situasi di mana jumlah total elemen atau anggota dalam suatu populasi tidak dapat ditentukan secara pasti, dikarenakan Tidak ada sampling frame, yaitu daftar lengkap dari semua anggota populasi.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki dua makna. Pertama, setiap unit dalam populasi harus memiliki kesempatan untuk dipilih sebagai unit sampel. Kedua, sampel dianggap sebagai representasi dari populasi atau sebagai versi kecil dari populasi itu sendiri. Ini berarti bahwa ukuran sampel harus cukup besar untuk mewakili karakteristik populasi secara akurat (Roflin & Liberty 2021). Accidental sampling adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih individu yang kebetulan ditemui. Dengan kata lain, teknik ini bergantung pada faktor kebetulan, siapa pun yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan memenuhi kriteria tertentu dapat dijadikan sebagai sampel atau responden (Sanulita et al., 2024). Sampel dalam penelitian ini ialah gen z yang ada di Kecamatan Medan Tembung.

Dalam menghitung populasi yang menggunakan rumus Lemeshow sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n= Jumlah Sampel

z= Skor Z pada kepercayaan 95%-1.96

p= Maksimal estimasi

d= Tingkat kesalahan

Dari rumusan diatas, maka penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Lemeshow dengan maksimal estimasi 50% dan tingkat kesalahan 10%

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3.8146.0,5.0,5}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3.8416.0,5.(0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka jumlah sampel yang didapatkan adalah 96. Untuk memudahkan penelitian, jumlah tersebut dikenakan menjadi 100 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif adalah proses mengumpulkan informasi yang berbentuk angka-angka statistik yang dapat dihitung. Data ini terdiri dari berbagai variabel dan operasionalisasinya yang diukur menggunakan skala tertentu, seperti skala nominal, ordinal, interval, dan rasio (Ischak Wenny Ino et al., 2019). Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui pemberian kuesioner kepada responden. Peneliti biasanya menggunakan kuesioner tertutup. Skala Likert adalah metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan suatu pernyataan atau pertanyaan. Skala ini biasanya terdiri dari lima tingkat penilaian: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Kurang Setuju (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Skor ini mencerminkan tingkat persetujuan yang berkisar dari sangat negatif hingga sangat positif. Responden diminta untuk mencentang atau melingkari nomor pilihan ganda yang sesuai dengan penilaian mereka.

Tabel 3. 2 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5

Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Juliandi (2014)

Selanjutnya angket yang telah disusun diuji kelayakannya melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Proses pengujian ini menggunakan perangkat lunak komputer Statistical Program for Social Science (SPSS), yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Metode yang digunakan adalah pendekatan sekali jalan (single trial administration), di mana angket disebarakan kepada responden tanpa dilakukan pengulangan atau pendekatan ulang.

Adapun pengembangan instrument yang akan diujikan kusioner dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa baik alat ukur mengukur apa yang seharusnya diukur atau seberapa baik alat ukur tersebut mencapai tujuannya. Semakin akurat instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, semakin baik validitasnya. Menurut (Juliandi, 2014)

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

a. Keterangan

r = Korelasi antara item instrumen variabel dan totalnya

n = Jumlah sampel

$\sum x$ = Jumlah pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah pengamatan variabel Y

(x) = Jumlah kuadrat pengamatan variabel X

(y) = Jumlah kuadrat pengamatan variabel Y

(x) = Kuadrat jumlah pengamatan variabel X

(y) = Kuadrat jumlah pengamatan variabel Y

Exi_{yi} = Jumlah hasil kali variabel X dan Y

b. Kriteria pengajuan validitas

1. Jika probabilitas yang dihitung dan nilai korelasi positif lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan yaitu 0.05 (sig 2-tailed < 0.05). maka tolak H₀ dan terima H_a
2. Jika probabilitas yang diestimasi dan nilai korelasi negatif di atas nilai probabilitas yang ditetapkan yaitu 0.05 (sig 2-tailed > 0.05), maka tolak H_a dan terima H₀.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk menilai seberapa konsisten alat ukur menghasilkan temuan. Semakin akurat instrumen, semakin kecil pengukurannya Indeks koreksi dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesalahan pengukuran. Jika respons seseorang terhadap kuesioner tetap konstan atau stabil sepanjang waktu, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel. Realibilitas memiliki berbagai nama lain seperti kepercayaan, kehandalan, kestabilan (Juliandi, 2014)

a. Rumus Statistik Pengujian Reabilitas

$$r = \left\{ \frac{K}{(K-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right\}$$

Keterangan:

r = Reabilitas instrumen (Croanbach Alpha)

k = Jumlah butir pernyataan atau jumlah soal

$\Sigma \sigma b^2$ =Jumlah varian butir pernyataan

$\sigma 1^2$ = Varian Total

b. Kriteria pengujian reliabilitas

1. Instrumen variabel dianggap dapat dipercaya jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6.
2. Instrumen yang diuji dianggap tidak reliabel (tidak dapat dipercaya) jika nilai koefisien reliabilitas (Cronbach Alpha) kurang dari 0,6.

3.6 Teknik Analisi Data

Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait setiap variabel. Literasi keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi merupakan variabel independen yang memiliki dampak simultan dan parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan. Berikut adalah metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.6.1 Analisi Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan satu variabel kontinu beserta k (dua atau lebih) variabel independen. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan model regresi linier berganda. (Muthahharah & Fatwa, 2022)

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas, yaitu Literasi Keuangan (X1), terhadap variabel terikat, yaitu Prilaku Keuangan (Y), terhadap variabel terikat Prilaku Keuangan (Y) dan variabel bebas Gaya Hidup (X2) terhadap variabel terikat Prilaku Keuangan (Y). Teknik regresi linear (garis lurus) berganda digunakan ketika kita ingin

menganalisis pengaruh maupun memprediksi k variabel bebas (independent variable). (Muthahharah & Fatwa, 2022)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Prilaku keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Angka arah koefisien regresi

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Gaya Hidup

ε = Standar error

Dalam analisis regresi berganda, terdapat beberapa persyaratan yang perlu dipenuhi, yaitu melalui uji asumsi klasik. Oleh karena itu, peneliti harus memenuhi beberapa uji asumsi klasik agar hasil regresi berganda dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Jika data terdistribusi di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas (Azuar Juliandi et al., 2014).

b. Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen dalam model regresi (Azuar Juliandi, 2014).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika variasi residual tetap konsisten di seluruh pengamatan, maka kondisi tersebut disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika variansnya berbeda, itu disebut heterokedastisitas. Model yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya heterokedastisitas (Azuar Juliandi et al., 2014).

3.6.2 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial

Uji parsial, atau uji t, adalah metode untuk menguji koefisien regresi secara individu, guna menilai signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengujian ini, hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini menurut (Sahir Syafrida Hanif, 2022) adalah sebagai berikut:

- 1.H0 : Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka tidak ada pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen.
- 2.H1 : Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen.

2. Uji Secara Simultan (Uji F)

(Sahir Syafrida Hanif, 2022) Uji F digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

1. H_0 : Variabel-variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.
2. H_a : Variabel-variabel bebas memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

3.6.3 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi, yang biasanya dilambangkan dengan R , pada dasarnya mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil atau mendekati nol,

ini menunjukkan bahwa pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat juga semakin kecil. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 100%, berarti pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar (Sahir Syafrida Hanif, 2022)

Adapun rumus Koefisien determinan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd= Nilai Koefisien determinasi

r^2 = Nilai Koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini, penulis menjadikan pengolahan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 6 pertanyaan untuk variabel Literasi Keuangan (X1), 10 pertanyaan untuk variabel Sikap Keuangan (X2), 6 pertanyaan untuk variabel Gaya Hidup (X3), dan 6 pertanyaan untuk perilaku keuangan (Y). Hasil data angket penelitian yang disebarkan kemudian diberikan nilai dengan metode skala likert dan kemudian ditabulasi dan diolah dengan menggunakan SPSS. Setiap responden untuk menjawab angket memiliki skor tertinggi 5 dan skor terendah adalah 1, selanjutnya data penelitian dideskripsikan melalui data primer berupa angket yang telah diuji selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan disimpulkan sesuai tabel berikut dibawah ini.

4.1.2 Identitas Responden

Karakteristik yang menjadi identitas responden dalam tabel berikut ini menunjukkan responden berdasarkan kriteria jenis kelamin, kelurahan dan Usia. Data identitas tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid percent	Comulative Percent
Valid	Laki-Laki	52	52,0	52,0	52,0
	Perempuan	48	48,0	48,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: IBM SPSS Statistics, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan dat tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden adalah 100 orang, dengan komposisi 55% laki-laki dan 45% perempuan. Ini menunjukkan bahwa responden cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan sudut pandang dari kedua gender dengan proporsi yang hampir merata.

		Frequency	Percent	Valid percent	Comulative Percent
Valid	28	2	2,0	2,0	2
	27	6	6,0	6,0	8
	26	10	10,0	10,0	18
	25	10	10,0	10,0	28
	24	11	11,0	11,0	39
	23	11	11,0	11,0	50
	22	8	8,0	8,0	58
	21	10	10,0	10,0	68
	20	8	8,0	8,0	76
	19	7	7,0	7,0	83
	18	5	5,0	5,0	88
	17	4	4,0	4,0	92
	16	1	1,0	1,0	93
	15	2	2,0	2,0	95
	14	5	5,0	5,0	100
	Total	100	100,0		

Tabel 4. 16 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
Sumber: IBM SPSS Statistics, 2025 (Dataa Diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini, terlihat bahwa mayoritas responden berusia 20-26 tahun . Ini berarti sebagian besar responden berada di rentang usia mahasiswa atau fresh graduate, yang kemungkinan besar sedang aktif dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka.

Responden termuda berusia 14 tahun (5%) dan tertua berusia 28 tahun (2%), tetapi lebih didominasi oleh kelompok usia 20-26 tahun, yang berjumlah 68,9% dari total responden.

Tabel 4. 17 Karakteristik Responden Berdasarkan Daerah/Kelurahan

		Frequency	Percent	Valid percent	Comulative Percent
Valid	Indra Kasih	35	35,0	35,0	35
	Sidorejo Hilir	15	15,0	15,0	50
	Sidorejo	10	10,0	10,0	60
	Bandar Selanat	20	20,0	20,0	80
	Bantan	12	12,0	12,0	92
	Bantan Timur	8	8,0	8,0	100
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: IBM SPSS Statistics, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan daerah atau kelurahan tempat mereka tinggal dalam penelitian ini mayoritas responden berasal dari Indra Kasih dengan jumlah 35 orang (35%), diikuti oleh Bandar Selamat yang memiliki 20 responden (20%) dan Sidorejo Hilir yang memiliki 15 responden (15%). Kelurahan lainnya, seperti Sidorejo, Bantan dan Bantan Timur, memiliki jumlah responden yang lebih sedikit, dengan proporsi antara 8% hingga 12%.

4.1.3 Jawaban responden

Dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu Perilaku Keuangan (Y), Literasi Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), dan Gaya hidup (X3). Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas berikut ini penulis sajikan tabel hasil skor jawaban responden berdasarkan angket yang telah disebar oleh penulis.

4.1.3.1 Perilaku Keuangan

Berikut ini merupakan penyajian data hasil jawaban kuisioner terkait variabel Perilaku Keuangan (Y) dirangkum dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Skor Angket untuk Variabel Y (Perilaku Keuangan)

Pilihan Jawaban											
No.Pert	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	30	30%	65	65%	5	5%	-	-	-	-	100
2	41	41%	58	58%	1	1%	-	-	-	-	
3	43	43%	54	54%	3	3%	-	-	-	-	
4	35	35%	60	60%	4	4%	1	1%	-	-	
5	41	41%	58	58%	1	1%	-	-	-	-	
6	38	38%	54	54%	8	8%	-	-	-	-	

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 mengenai distribusi frekuensi variabel Perilaku Keuangan (Y) bahwa:

1. Jawaban responden Saya membuat anggaran pengeluaran bulanan dan berusaha mematuhiya menjawab setuju 65 orang atau 65%.
2. Jawaban responden Saya mencatat setiap pengeluaran untuk memastikan tidak melebihi rencana menjawab setuju 58 orang atau 58%.
3. Jawaban responden Saya menyisihkan sebagian pendapatan saya setiap bulan untuk ditabung atau diinvestasikan menjawab setuju 54 orang atau 54%.
4. Jawaban responden Saya mencari informasi dan belajar sebelum memutuskan untuk berinvestasi menjawab setuju 60 orang 60%.
5. Jawaban responden Saya memastikan pemasukan dan pengeluaran saya seimbang agar tidak mengalami kekurangan menjawab setuju 58 orang atau 58%.

6. Jawaban responden Saya mengevaluasi kembali arus kas saya secara berkala untuk menghindari masalah keuangan menjawab setuju 54 orang 54%.

4.1.3.2 Literasi Keuangan

Berikut ini merupakan penyajian data hasil jawaban kuisisioner terkait variabel Literasi Keuangan (X1) dirangkum dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 19 Skor Angket untuk Variabel X1 (Literasi Keuangan)

Pilihan Jawaban											
No.Pert	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	35	35%	62	62%	3	3%	-	-	-	-	100
2	42	42%	50	50%	8	8%	-	-	-	-	
3	38	38%	56	56%	6	6%	-	-	-	-	
4	35	35%	60	60%	5	5%	-	-	-	-	
5	49	49%	45	45%	6	6%	-	-	-	-	
6	47	47%	48	48%	5	5%	-	-	-	-	

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

1. Jawaban responden Saya merasa penting untuk memahami konsep dasar keuangan pribadi menjawab setuju 62 orang 62%.
2. Jawaban responden Saya bersikap bijak dalam menggunakan uang agar tidak boros menjawab setuju 50 orang atau 50%.
3. Jawaban responden Saya terbiasa membandingkan harga sebelum membeli sesuatu menjawab setuju 56 orang atau 56%.
4. Jawaban responden Saya menghindari penggunaan utang konsumtif yang tidak diperlukan menjawab setuju 60 orang atau 60%.
5. Jawabn responden Saya mengetahui perbedaan antara tabungan dan investasi menjawab sangat setuju 49 orang atau 49%.

6. Jawaban responden Saya memahami pentingnya dana darurat dalam perencanaan keuangan menjawab setuju 48 orang atau 48%.

4.1.3.3 Sikap Keuangan

Berikut ini merupakan penyajian data hasil jawaban kuisioner terkait variabel Sikap keuangan (X2) dirangkum dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 20 Skor Angket untuk Variabel X2 (Sikap Keuangan)

Pilihan Jawaban											
No.Pert	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	33	33%	63	63%	3	3%	-	-	1	1%	100
2	45	45%	45	45%	10	10%	-	-	-	-	
3	39	39%	57	57%	3	3%	1	1%	-	-	
4	40	40%	50	50%	10	10%	-	-	-	-	
5	47	47%	50	50%	3	3%	-	-	-	-	
6	39	39%	55	55%	5	5%	1	1%	-	-	
7	43	43%	47	47%	8	8%	1	1%	1	1%	
8	41	41%	55	55%	-	-	1	1%	3	3%	
9	45	45%	49	49%	6	6%	-	-	-	-	
10	44	44%	54	54%	1	1%	1	1%	-	-	

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

1. Jawaban responden Saya terus-menerus memikirkan bagaimana cara mengumpulkan lebih banyak uang menjawab setuju 63 orang atau 63%.
2. Jawaban responden Saya merasa cemas jika tidak memiliki uang dalam jumlah tertentu menjawab setuju 45 orang atau 45%.
3. Jawaban responden Saya merasa memiliki kekuatan lebih ketika memiliki uang menjawab setuju 57 orang atau 57%.
4. Jawaban responden Saya percaya bahwa uang dapat memberi pengaruh dalam pengambilan keputusan menjawab setuju 50 orang atau 50%.
5. Jawaban responden Saya rela bekerja keras demi mencapai kestabilan finansial

Menjawab setuju 50 orang atau 50%.

6. Jawaban responden Saya konsisten dalam mengatur keuangan walaupun hasilnya belum terlihat menjawab setuju 55 orang atau 55%.

7. Jawaban responden Saya merasa kurang percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan menjawab setuju 47 orang atau 47%.

8. Jawaban responden Saya sering ragu saat harus memilih produk keuangan seperti tabungan atau investasi menjawab setuju 55 orang atau 55%.

9. Jawaban responden Saya lebih memilih menyimpan uang daripada membelanjakannya untuk hal yang tidak penting menjawab setuju 49 orang atau 49%.

10. Jawaban responden Saya merasa tenang jika memiliki perencanaan keuangan yang matang menjawab setuju 54 orang atau 54%.

4.1.3.4 Gaya Hidup

Berikut ini merupakan penyajian data hasil jawaban kuisioner terkait variabel Gaya Hidup (X3) dirangkum dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 21 Skor Angket untuk Variabel X3 (Gaya Hidup)

Pilihan Jawaban											
No.Pert	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	39	39%	57	57%	3	3%	1	1%	-	-	100
2	40	40%	53	53%	7	7%	-	-	-	-	
3	42	42%	46	46%	9	9%	-	-	3	3%	
4	51	51%	44	44%	4	4%	1	1%	-	-	
5	43	43%	53	53%	3	3%	1	1%	-	-	
6	36	36%	58	58%	5	5%	1	1%	-	-	

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

1. Jawaban responden Saya sering mengikuti kegiatan yang sesuai dengan minat dan kepribadian saya menjawab setuju 57 orang atau 57%.
2. Jawaban responden Saya melibatkan diri dalam aktivitas yang mendukung gaya hidup sehat dan seimbang menjawab setuju 53 orang atau 53%.
3. Jawaban responden Saya memiliki minat yang tinggi terhadap produk atau layanan tertentu menjawab setuju 46 orang atau 46%.
4. Jawaban responden Minat saya memengaruhi cara saya mengatur pengeluaran menjawab sangat setuju 51 orang atau 51%.
5. Jawaban responden Saya percaya bahwa gaya hidup hemat lebih baik daripada hidup konsumtif menjawab setuju 53 orang atau 53%.
6. Jawaban responden Pendapat saya tentang keuangan dipengaruhi oleh nilai dan pengalaman pribadi menjawab setuju 58 orang atau 58%.

4.1.4 Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner.

Adapun hasil uji validitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 22 Uji Validitas Variabel Perilaku Keuangan

Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan
Pernyataan 1	0.777	0.002	valid
Pernyataan 2	0.821	0.002	valid
Pernyataan 3	0.807	0.003	valid
Pernyataan 4	0.782	0.003	valid
Pernyataan 5	0.766	0.002	valid
Pernyataan 6	0.638	0.003	Valid

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Dari 6 pertanyaan yang diajukan mengenai perilaku keuangan kepada responden, 6 pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 4. 23 Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan
Pernyataan 1	0.687	0.002	Valid
Pernyataan 2	0.638	0.003	Valid
Pernyataan 3	0.675	0.003	Valid
Pernyataan 4	0.567	0.003	Valid
Pernyataan 5	0.689	0.003	Valid
Pernyataan 6	0.733	0.003	Valid

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Dari 6 pertanyaan yang diajukan mengenai literasi keuangan kepada responden, 6 pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 4. 24 Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan

Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan
Pernyataan 1	0.481	0.003	Valid
Pernyataan 2	0.635	0.004	Valid
Pernyataan 3	0.624	0.003	Valid
Pernyataan 4	0.671	0.004	Valid
Pernyataan 5	0.682	0.003	Valid
Pernyataan 6	0.754	0.003	Valid
Pernyataan 7	0.739	0.005	Valid
Pernyataan 8	0.604	0.006	Valid
Pernyataan 9	0.707	0.003	Valid
Pernyataan 10	0.738	0.003	Valid

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Dari 10 pertanyaan yang diajukan mengenai Sikap keuangan kepada responden, 10 pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 4. 25 Uji Validitas Variabel Gaya Hidup

Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan
Pernyataan 1	0.766	0.003	Valid
Pernyataan 2	0.690	0.003	Valid
Pernyataan 3	0.657	0.007	Valid
Pernyataan 4	0.637	0.004	Valid
Pernyataan 5	0.584	0.004	Valid
Pernyataan 6	0.570	0.003	Valid

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Dari 6 pertanyaan yang diajukan mengenai gaya hidup kepada responden, 6 pertanyaan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji *statistic cronbach alpha* (α) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat yaitu;

**Tabel 4. 26 Uji Reliabilitas Variabel Perilaku keuangan
Reliabilitas Statistic**

Cronbach's Alpha	N of Item's
.854	6

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Dari hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa nilai dari *cronbach alpha* adalah $0,854 > 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang diuji tersebut reliable atau handal.

**Tabel 4. 27 Uji Reliabilitas Variabel Literasi keuangan
Reliabilitas Statistic**

Cronbach's Alpha	N of Item's
.747	6

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Dari hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa nilai dari *cronbach alpha* adalah $0,747 > 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang diuji tersebut reliable atau handal.

**Tabel 4. 28 Uji Reliabilitas Variabel Sikap keuangan
Reliabilitas Statistic**

Cronbach's Alpha	N of Item's
.855	10

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Dari hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa nilai dari *cronbach alpha* adalah $0,855 > 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang diuji tersebut reliable atau handal.

Tabel 4. 29 Uji Reliabilitas Variabel Gaya Hidup
Reliabilitas Statistic

Cronbach's Alpha	N of Item's
718	6

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Dari hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa nilai dari *cronbach alpha* adalah $0,718 > 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang diuji tersebut reliable atau handal.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi merupakan model yang baik atau tidak. Ada beberapa pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi merupakan yang baik atau tidak. Ada beberapa pengujian asumsi klasik tersebut yakni:

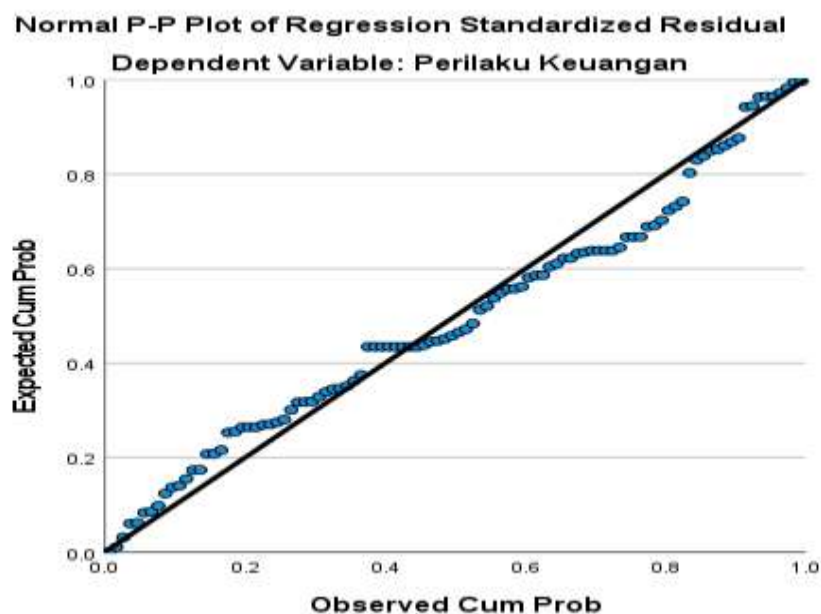
- 1) Normalitas
- 2) Multikolinearitas
- 3) Heterokedastisitas

Berikut hasil pengujian dari ketiga uji asumsi klasik tersebut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependent dan independentnya memiliki distribusi normal atau

tidak, Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi standar normalitas, jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas
Sumber: IBM SPSS Statistis diolah (2025)

Berdasarkan Gambar 4.1, dapat terlihat bahwa data tersebar mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dan independen memiliki distribusi yang normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas dalam uji regresi.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen dalam model regresi (Juliandi azuar 2014).

1. Jika $VIF > 10$, maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
2. Jika $VIF < 10$, maka tidak ada masalah multikolinearitas yang serius.

Dengan SPSS maka dapat diperoleh hasil uji multikolineritas sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	.691	1.446
	Sikap Keuangan	.676	1.479
	Gaya Hidup	.779	1.284
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan			

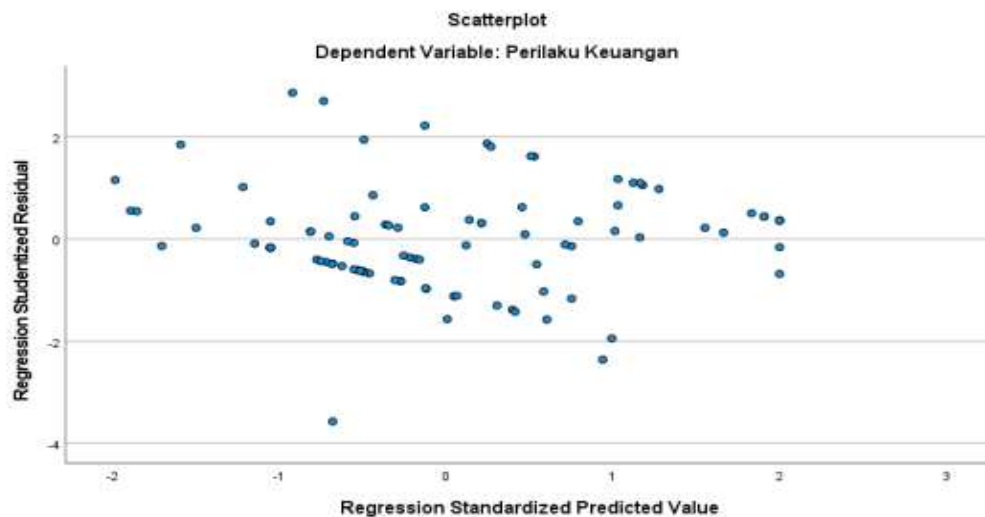
Sumber: IBM SPSS Statistics, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel literasi keuangan (X1) sebesar 1,446 variabel sikap keuangan (X2) sebesar 1,479 dan variabel gaya hidup (X3) juga sebesar 1,284. Dari masing-masing variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai 10. Demikian juga nilai Tolerance pada variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,691, variabel sikap keuangan (X2) sebesar 0,676 dan variabel Gaya Hidup (X3) juga sebesar 0,779. Dari masing-masing variabel nilai tolerance lebih besar dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan dalam uji heterokedastisitas adalah dengan melihat normal probability plot. Jika variasi residual tetap konsisten di seluruh pengamatan, maka kondisi tersebut disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika variansnya berbeda, itu disebut heterokedastisitas. Model yang baik seharusnya tidak

menunjukkan adanya heterokedastisitas (Juliandi Azuar & Manurung Saprinal, 2015) Dengan SPSS maka dapat diperoleh hasil Uji heterokedastisitas sebagai berikut.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: IBM SPSS Statistics (2025)

Bentuk gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Berganda

Hasil pengelolaan menggunakan data SPSS tentang Literasi Keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2) dan Gaya Hidup (X3) terhadap Perilaku Keuangan (Y) pada Gen Z di Binjai barat maka dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.17 Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	4.401	2.630		1.673	.097	
Literasi Keuangan	.305	.102	.280	2.986	.004	
Sikap Keuangan	.151	.057	.253	2.671	.009	
Gaya Hidup	.273	.087	.279	3.160	.002	

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan data tabel coefficients diatas pada kolom Unstandardized Coefficients dapat dilihat persamaan regresi ganda untuk dua predictor pada variable Literasi Keuangan (X1) , Sikap Keuangan (X2) dan Gaya Hidup (X3) adalah:

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Maka diperoleh nilai $Y = 10.669 + 1.206X_1 + 0.132X_2 - 0.230X_3$

Perolehan ini dari persamaan diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas Literasi Keuangan (X1) dan Fintech (X2) memiliki nilai koefisien yang positif sedangkan Gaya Hidup (X3) memiliki nilai yang negatif, dengan artian bahwa variabel X1 (Literasi keuangan) dan X2 (Sikap Keuangan) dalam penelitian mempunyai hubungan dan pengaruh yang searah terhadap variabel Y (Perilaku Keuangan), Sedangkan variabel X3 (Gaya Hidup) tidak memiliki hubungan dan pengaruh pada variabel Y (Perilaku Keuangan), Literasi Keuangan (X1) memiliki koefisien sebesar 1.206, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik pula perilaku keuangannya. Sikap Keuangan

(X2) memiliki koefisien sebesar 0.132. kecenderungan bahwa pemanfaatan sikap keuangan dapat berkontribusi dalam meningkatkan perilaku keuangan seseorang. Di sisi lain, Gaya Hidup (X3) memiliki koefisien sebesar -0.230, yang menunjukkan bahwa variabel ini cenderung memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan. Artinya, semakin konsumtif gaya hidup seseorang, semakin buruk perilaku keuangannya.

b. Uji t Parsial

Pengujian hipotesis pada uji statistik uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh tingkat hubungan dan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat didalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis tersebut menggunakan Program *Statistical For Social Sciences* (SPSS) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18 Uji t (Hipotesis) Coefficients^a

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.401	2.630		1.673	.097
	Literasi Keuangan	.305	.102	.280	2.986	.004
	Sikap Keuangan	.151	.057	.253	2.671	.009
	Gaya Hidup	.273	.087	.279	3.160	.002
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan						

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

a) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan tabel 4.10 pengujian secara parsial variabel independent XI (literasi keuangan) terhadap variabel dependent Y (perilaku keuangan), diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.986 > 1.985 = t_{tabel}$ dan terlihat pula nilai $sig = 0.004 < 0.05$. Maka

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan gen z di Medan Tembung

b) Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan tabel 4.10 pengujian secara parsial variabel independent X2 (sikap keuangan) terhadap variabel dependent Y (perilaku keuangan), diperoleh nilai fhitung $2.671 < 1,985 t_{\alpha} b_e$ dan terlihat pula nilai sig $0,009 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, Sikap Keuangan (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y). Dengan kata lain, penggunaan Sikap Keuangan tidak secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan individu dalam penelitian ini.

c) Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan tabel 4.10 pengujian secara parsial variabel independent X3 (Gaya Hidup) terhadap variabel dependent Y (perilaku keuangan), diperoleh nilai fhitung $3.160 > 1,985 t_{\alpha} b_e$ dan terlihat pula nilai sig $0,002 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Gaya Hidup (X3) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) gen z di Medan Tembung.

c. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2) dan gaya hidup (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat perilaku keuangan (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 30 Hasil uji simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	263.715	3	87.905	22.800	.000 ^b
	Residual	370.125	96	3.855		
	Total	633.840	99			
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan						

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

(Sahir 2021) Kriteria dan hipotesis yang dilakukan dalam pengujian dengan tingkat kepercayaan 5% ini adalah jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak) dan jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).

dengan menggunakan rumus $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$ pada tingkat alpha (α) = 5% atau 0,05. Adapun hasil dari $df_1 = 3$ dan $df_2 = 96$. Maka diperoleh nilai f_{tabel} adalah 2,70.

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka didapat pengaruh antara literasi keuangan, Sikap keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Pada penelitian ini $f_{hitung} = 22.800 > f_{tabel} = 2,70$. Ini berarti terdapat pengaruh antara literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan gen z di Medan Tembung. Selanjutnya, terlihat pula nilai sig adalah 0,000 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan gen z di Tembung.

d. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup

terhadap perilaku keuangan maka dapat diketahui melalui koefisien determinasi dengan melihat nilai R-Square pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.20 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.416	.398	1.964
a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan				
b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan				

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Dari tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,645 atau 65,4% yang berarti bahwa hubungan keeratan antara perilaku keuangan dengan variabel bebasnya, yaitu literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup adalah tinggi. Pada nilai *R-Square* dalam penelitian ini sebesar 0,416 yang berarti 41,6% variasi dari pengelolaan keuangan dijelaskan oleh variabel bebas yaitu literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup. Sedangkan sisanya 38,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian *standard error of the estimated* artinya mengukur variabel dari nilai yang diprediksi. *Standard error of the estimated* disebut juga standar diviasi. *Standard error of the estimated* dalam penelitian ini adalah sebesar 1.964 dimana semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik dalam memprediksi perilaku keuangan.

4.2 Pembahasan

Dari hasil pengujian terlihat bahwa semua variabel bebas (literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (perilaku keuangan). Untuk penjelasan lebih dalam dari hasil penelitian dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z di Medan Tembung. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (2.986) lebih besar dari t_{tabel} (1,985) serta nilai signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari 0,097, yang berarti semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik pula perilaku keuangannya. Literasi keuangan membantu individu dalam memahami cara mengelola uang, membuat Keputusan investasi, serta merencanakan keuangan jangka panjang, sehingga mereka cenderung lebih bijaksana dalam membelanjakan dan mengalokasikan keuangan mereka.

Namun, perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan. Faktor lain seperti pengetahuan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup juga berperan dalam menentukan bagaimana seseorang mengelola keuangannya. Memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan dapat membantu seseorang mengelola keuangannya dengan lebih baik sejak awal, sehingga lebih mudah mencapai tujuan finansial. Salah satu langkah penting adalah merencanakan pengeluaran agar dapat memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan. Selain itu, pengelolaan pendapatan yang efektif memungkinkan seseorang memenuhi kebutuhannya dengan lebih baik. Gaya hidup yang terkontrol juga sangat diperlukan untuk menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan (Siregar et al., 2023)

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laily 2016) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah berkaitan dengan permasalahan utang. Hal ini mengisyaratkan bahwa tanpa pemahaman yang

memadai mengenai konsep keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi yang baik, seseorang berisiko terjebak dalam utang. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustika, Yusuf & Taruh 2022) menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

4.2.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sikap keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z di Medan Tembung. Nilai t_{hitung} sebesar 2.671 lebih kecil dari t_{tabel} 1,985, serta nilai signifikansi 0,009 lebih besar dari 0,097, sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa penggunaan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Sikap keuangan seseorang akan mampu mengarahkan dalam berperilaku terkait dengan keuangan. Sikap keuangan menjelaskan mengenai nilai-nilai keuangan yang dipegang oleh seseorang dengan tujuan membuat keputusan ekonomi. (Wasita Adi Aristya Putu et al., 2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun individu memiliki pandangan atau sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, hal tersebut belum tentu tercermin dalam tindakan nyata sehari-hari. Dengan kata lain, sikap keuangan tidak selalu menjadi determinan utama dalam membentuk perilaku keuangan. (Jamal Hisnol et al., 2023)

Sikap keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sebab setiap individu memiliki perspektif yang berbeda dalam memandang aspek keuangan, termasuk dalam cara menyikapi dan mengelola keuangan yang dimiliki. (Nurjanah Rina et al., 2022)

4.2.3 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian, ditemukan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z di Medan Tembung. Nilai t_{hitung} sebesar 3.160 lebih kecil dari t_{tabel} 1,985, serta nilai signifikansi 0,02 lebih besar dari 0,097, sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Dalam kesehariannya, Generasi Z cenderung menjadikan gaya hidup sebagai prioritas utama, termasuk preferensi terhadap barang bermerk. Mereka merasa bangga saat menggunakan produk tersebut dan beranggapan bahwa memakai barang mahal dapat meningkatkan rasa percaya diri (Wahyuni & Setiawati 2022) Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks Gen Z di Binjai Barat, gaya hidup tidak secara langsung berkontribusi terhadap perilaku keuangan mereka. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor lain yang lebih dominan, seperti tingkat pendapatan, kebiasaan keluarga, atau literasi keuangan yang dimiliki oleh individu tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Widodoatmojo 2023) mengatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021) menyimpulkan bahwa Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

4.2.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama, literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z di Medan Tembung. Dengan nilai F_{hitung} sebesar 22.800 yang lebih besar dari F_{tabel} 2,70 serta nilai signifikansi $< 0,000$ yang lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap bagaimana individu dalam kelompok ini mengelola keuangan mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariska et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan bukan semata-mata ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai aspek kognitif, afektif, serta gaya hidup yang dimiliki oleh individu. (Yogi Pratama Dimas et al., 2024)

Dari hasil literasi keuangan, gaya hidup dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan. Artinya, pengetahuan keuangan dasar yang baik menjadikan personal tersebut memiliki perilaku keuangan yang lebih selektif dalam mengalokasikan keuangannya untuk gaya hidup dan lainnya. (Angelista et al., 2024)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, Fintech dan Gaya Hidup terhadap Perilaku keuangan generasi Z di Medan Tembung.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dibahas sebelumnya, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z di Medan Tembung.
2. Sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z di Medan Tembung.
3. Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z di Medan Tembung.
4. Literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z di Medan Tembung

5.2 Saran

Ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian mengenai literasi keuangan, fintech, gaya hidup, dan perilaku keuangan, di antaranya:

1. Penelitian lebih lanjut sangat diperlukan mengingat studi terkait pengaruh literasi keuangan, Sikap Keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z masih terbatas di Indonesia.

2. Generasi Z disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap informasi keuangan guna meningkatkan literasi keuangan, sehingga dapat menghindari masalah finansial serta berkontribusi dalam peningkatan literasi keuangan di Indonesia.
3. Peran tenaga pengajar dan lingkungan sekitar sangat penting dalam memberikan edukasi mengenai literasi keuangan agar individu semakin memahami urgensi pengelolaan keuangan yang baik untuk kehidupan saat ini maupun di masa depan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan, tanpa mempertimbangkan faktor lain yang mungkin turut berpengaruh.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada satu kelompok tertentu dan hanya mencakup satu kecamatan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhari Febi, & Haningsih Luna. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa/Mahasiswi Universitas Mercu Buana). *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 5(4).
- Al Kholilah Naila, & Iramani. Rr. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Amalia Rifany. (2020). *Gaya Hidup*.
- Angel Christina Elizabeth, & Lindananty. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(2), 2022.
- Angelista, F. D., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 696–705. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197>
- Arianti Fitri Baiq, & Azzahra Khoirunnisa. (2020). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN*, 9(2).
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- Ashari, W. J., Kumala, H. D., Asmara, A. P., & Dasman, S. (2025). Pentingnya Pendidikan Literasi Keuangan Untuk Kesuksesan Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen Modren*, 7(1). <https://journalpedia.com/1/index.php/jmm>
- Azuar Juliandi, Irfan, & Saprinal Manurung. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep Dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi*.
- Christian Sonny, & Wiyanto Hendra. (2021). Pengaruh Sikap Keuangan, Sosial, dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manjemen Dan Kewirausahaan*, 2.
- Dalima Landang, R., Widnyana, W., & Sukadana, W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasarakswati Denpasar. *Jurnal Emas*, 2.

- Dwi, K., Rahayu, S., & Meitriana, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 219–225. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Dwi Pangestu, S., & Dra Sri Suryoko, dan. (2018). *Pengaruh Gaya Hidup (Lifestyle) Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian*. 1–12. <http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/kafe-tumbuh-pesat/>
- Eddy Roflin, & Liberty Iche Andrianti. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*.
- Fauziyah, D. N., Soihat, A. N., & Kurniawan. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(11), 151–163.
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021a). Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Dan Kinerja UMKM. *Jornal Of Business And Banking*, 11, 11–16. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021b). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal Of Business And Banking*. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>
- Fitria Irin, Soejono Fransiska, & Tyra M.J. (2021). Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan dan Kinerja UMKM. *Journal Business and Banking*, 11.
- Ganes, N., Utami, P., Isbanah, Y., Surabaya, U. N., & Surabaya, I. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Technology, Self Control, Dan Hedonic Lifestyle Terhadap Financial Behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11.
- Handayani Maidianan Astuti, Amalia Cici, & Sari Rosmala Tri Darma. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *Ekombis Review - Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10.
- Herdjiono, I., & Damanik Lady Angela. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 226–241.
- Hong, A., Valentino, S., Saputri, K., & Fauzi Rambe, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNPRI. *Journal Of Economic, Business And Accounting*, 7.

- Ischak Wenny Ino, Badjuka Bun Yamin, & Zulfiayu. (2019). *Modul Riset Keperawatan*. 1–153.
- Jamal Hisnol, Haeruddin Haeruddin, & Ahmad Ibrahim. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(2). <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1277>
- Juliandi Azuar, & Manurung Saprinal. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep Dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi*.
- Khairunnisah Antika Non, Alfarisi Moh. Salman, Azim Muhammad, Supiandi, & Sutiadi. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan dalam Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Of Public Sector Financial Mangement*, 01. <https://jurnal.bisnislombok.ac.id/index.php/maci>
- Kurniawan Hengky, Nurwati Solikah, & Sarlawar Rita. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Keuangan Dan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 1(1).
- Kusumadewi Rita, Yusuf Ahmad Ayus, & Wartoyo. (2019). *Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Pondok Pesantren*.
- Laily, N. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Masiswa Dalam Mengelola Keuangan*. 1–17.
- Latifiana, D. (2019). *Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah*. 1–7.
- Maharani Ginting, N., & BrBangun, R. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Dan Persepsi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Pada Store Urban Trafic Medan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 114–125.
- Marniati, A., & Notoatmojo, S. (2022). *Lifestyle of Determinant_ Penderita Penyakit Jantung Koroner, PT. RajaGrafindo Perada-Rajawali Pers*.
- Museliza Virna, Identiti, Rimet, & Ustha Endrianto. (2023). Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 1, 22–27.
- Muthahharah, I., & Fatwa, I. (2022). Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Media Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di STKIP Pembangunan. *Jurnal Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya*, 10(1), 54–6-.
- Nasehudin Syatori Toto, & Gozali Nanang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*.

- Novyarni, N., Ayu Atikah, D., Harni, R., Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, S., & Sali Al Aitaam, U. (2024). *Perspektif Financial Self Efficacy dan Financial Knowledge dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa S-1 Akuntansi. II.*
- Nur, F., Ningsih, C., Kasnawin, M. T., Muhammad, R., Sosiologi, P., Sosial, I., & Politik, I. (2023b). Pengaruh Gaya hidup Tenaga Kontrak Di Kantor Gowa Dalam Berbelanja Online. *JIS: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(3), 2548–2596.
- Nurdiana, R., & Rachma, E. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis PGRI Adi Buana Surabaya. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(1), 094. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v7i1.3060>
- Nurjanah Rina, Surhayani Siti, & Asiah Neng. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Bekasi. *Akutansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7.
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Akutansi*, 32. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). *Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa* (Vol. 2).
- Pulungan Delyana Rahmawany, Koto Murviana, & Syahfitri Lena. (2018). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.*
- Rahayu Savitri Dwi Komang Ni, & Made Ary Meitriana. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 219–225. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Rahmayanti Wilda, Nuryani Sri Hanifah, & Salam Abdul. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu). *Manajemen Dan Bisnis*, 2.

- Rahmayanti Wilda, Sri Nuryani Hanifah, & Salam Abdul. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2.
- Riadi Muchlisin. (2023). *Perilaku Keuangan (Financial Behavior)*.
- Rizky Agung Nugroho, Rita Meiriyanti, & Heri Prabowo. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Manajemen Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(3), 263–276. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v1i3.371>
- Safryani Ulfa, Aziz Alfida, & Triwahyuningtyas Nunuk. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Financial Literacy, Behavior, Income and Investment*.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian, Penerbit KBM Indonesia*. (S. H. Sahir, Ed.).
- Sahir Syafrida Hanif. (2022). *Metodologi Penelitian*. www.penerbitbukumurah.com
- Sa'idah, F., & Fitrayati, D. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 9(3), 467. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5288>
- Sanulita, H., Perdana Putra, P., & Winaya Mukti, U. (2024). *Panduan Praktis Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Efitra & Agusdi Yayan, Eds.). <https://www.researchgate.net/publication/379153171>
- Sari Ratna Sri, Andriani Sri, & Sari Kemala Reno Putri. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Wanita Di Sumbawa Besar. *Jurnal Ekonoi Dan Bisnis Indonesia*, 05. www.ojk.go.id
- Siregar, Q., Jufrizen, & Simatupang, J. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Asahan. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 2, Issue 1).
- Sri Ratna Sari. Sri Andrianti S. (2016). *Hipotesis Peneltian*.
- Suharto Punky Gladis, & Suryoko Sri. (2016). Pengaruh Gaya Hidup, Suasana Toko Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Gigggle Box Cafe & Resto Semarang. *Ilmu Administrasi Bisnis*.
- Suriani Seri. (2023). *FullBook Financial Behavior*.

- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VII(1).
- Wahyuni Sri Etty, & Ramadhan Faris. (2023). *Manajemen Keuangan Konsep Perilaku Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Era Digital*.
- Wahyuni Sri Ulan, & Rike Setiawati. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10.
- Wasita Adi Aristya Putu, Artaningrum Gina Rai, & Clarissa Vania Satria. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13.
- Widiawati, M. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control, Financial Self-Efficacy, Dan Love Of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi*. 01, 97–108. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Wijaya Dwi Nicolas, Habiburahman, & Toton. (2024). *Literasi Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Mahasiswa Universitas Bandar Lampung*.
- Y Paulina. Amtiran. (2021). *Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Nusa Tenggara Timur*.
- Yogi Pratama Dimas, Kusumawadhani Ratih, & Alfiatul maulida. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Generasi Milenial. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(1). <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.24223>

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan data dalam rangka penyelesaian skripsi penelitian gen z di Kecamatan Medan Tembung.

Tujuan utama dari kuesioner ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian tentang pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan gen z Medan Tembung. Informasi yang terkumpul melalui survei ini akan membantu penulis dalam menyusun strategi yang tepat untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Kerja sama saudara/i dalam memberikan masukan yang jujur dan apa adanya sangat membantu penulis.

Sebelum mengisi mohon dibaca dengan seksama petunjuk pengisian. Pastikan saudara/i mengerti dengan baik petunjuk pengisian tersebut sebelum memulai mengisi kuesioner ini. Jawablah apa adanya sesuai dengan persepsi dan informasi yang saudara/i miliki selama ini. Survei ini bukanlah tes sehingga tidak ada jawaban yang salah. Mohon saudara/i mengisi setiap butir pernyataan dalam survei ini agar hasilnya bisa di olah dan dianalisis dengan baik.

Kerahasiaan

Hasil kuesioner tidak akan disampaikan untuk dapat mengidentifikasi identitas responden. Kerahasiaan data responden secara individual dijamin.

Hormat Saya

Aldhi Alfalah Nasution
2105160367

Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Gen Z Kecamatan Medan Tembung

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Usia :

Kelurahan : ☐ Bandar Senembah ☐ Limau mungkur
☐ Limau Sundai ☐ Suka Ramai
☐ Payaroba ☐ SukaMaju

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Mohon dengan hormat untuk menjawab semua pertanyaan sesuai dengan pendapat Saudara/i.

1. Pilih salah satu jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan pilihan Saudara/i.
2. Berikut ini disajikan opsi pernyataan pada pilihan jawaban :

Notasi	Keterangan	Nilai Bobot
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Variabel Perilaku Keuangan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya membuat anggaran pengeluaran bulanan dan berusaha mematuhi.					
2	Saya mencatat setiap pengeluaran untuk memastikan tidak melebihi rencana.					
3	Saya menyisihkan sebagian pendapatan saya setiap bulan untuk ditabung atau diinvestasikan.					
4	Saya mencari informasi dan belajar untuk memutuskan berinvestasi					
5	Saya memastikan pemasukan dan pengeluaran saya seimbang agar tidak mengalami kekurangan.					
6	Saya mengevaluasi kembali arus saya secara berkala untuk menghindari masalah keuangan.					

Variabel Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa penting untuk memahami konsep dasar keuangan pribadi.					
2	Saya bersikap bijak dalam menggunakan uang agar tidak boros.					
3	Saya terbiasa membandingkan harga sebelum membeli sesuatu.					
4	Saya menghindari penggunaan utang konsumtif yang tidak diperlukan.					
5	Saya mengetahui perbedaan antara tabungan dan investasi.					
6	Saya memahami pentingnya dana darurat dalam perencanaan keuangan.					

Variabel Sikap Keuangan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya terus-menerus memikirkan bagaimana cara mengumpulkan lebih banyak uang.					
2	Saya merasa cemas jika tidak memiliki uang dalam jumlah tertentu.					
3	Saya merasa memiliki kekuatan lebih ketika memiliki uang.					
4	Saya percaya bahwa uang dapat memberi pengaruh dalam pengambilan keputusan.					
5	Saya rela bekerja keras demi mencapai kestabilan finansial.					
6	Saya konsisten dalam mengatur keuangan walaupun hasilnya belum terlihat.					
7	Saya merasa kurang percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan.					
8	Saya sering ragu saat harus memilih produk keuangan seperti tabungan atau investasi.					
9	Saya lebih memilih menyimpan uang daripada membelanjakannya untuk hal yang tidak penting.					
10	Saya merasa tenang jika memiliki perencanaan keuangan yang matang.					

Variabel Gaya Hidup

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sering mengikuti kegiatan yang sesuai dengan minat dan kepribadian saya.					
2	Saya melibatkan diri dalam aktivitas yang mendukung gaya hidup sehat dan seimbang.					
3	Saya memiliki minat yang tinggi terhadap produk atau layanan tertentu.					
4	Minat saya memengaruhi cara saya mengatur pengeluaran.					
5	Saya percaya bahwa gaya hidup hemat lebih baik daripada hidup konsumtif.					
6	Pendapat saya tentang keuangan dipengaruhi oleh nilai dan pengalaman pribadi.					

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Aldhi Alfalah Nasution
NPM : 2105160367
Tempat/Tanggal Lahir : Dumai, 10 Mei 2003
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Metrologi raya No 12
No. Telp : 089643986095 (WA)
Email : aldikodim0@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : M.Ibrahim Nasution
Pekerjaan Ayah : TNI
Nama Ibu : Nurhayasin Sitompul
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Kenari 2

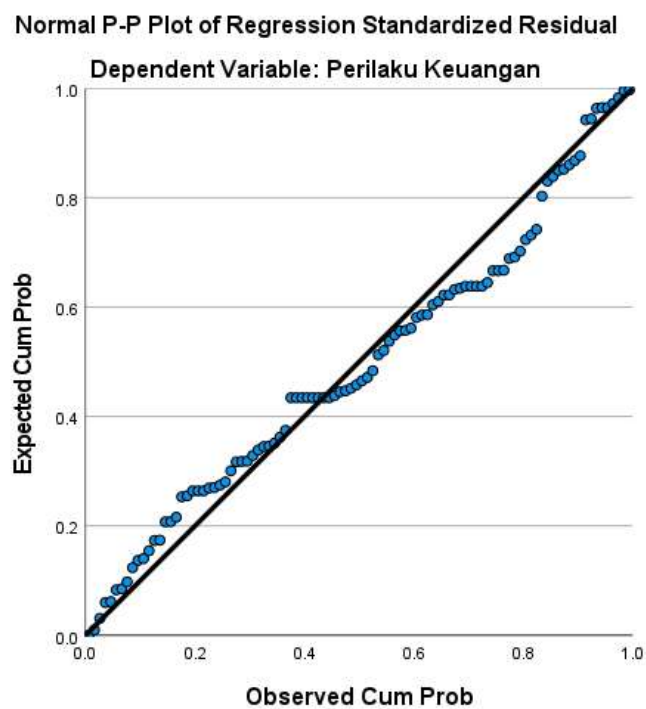
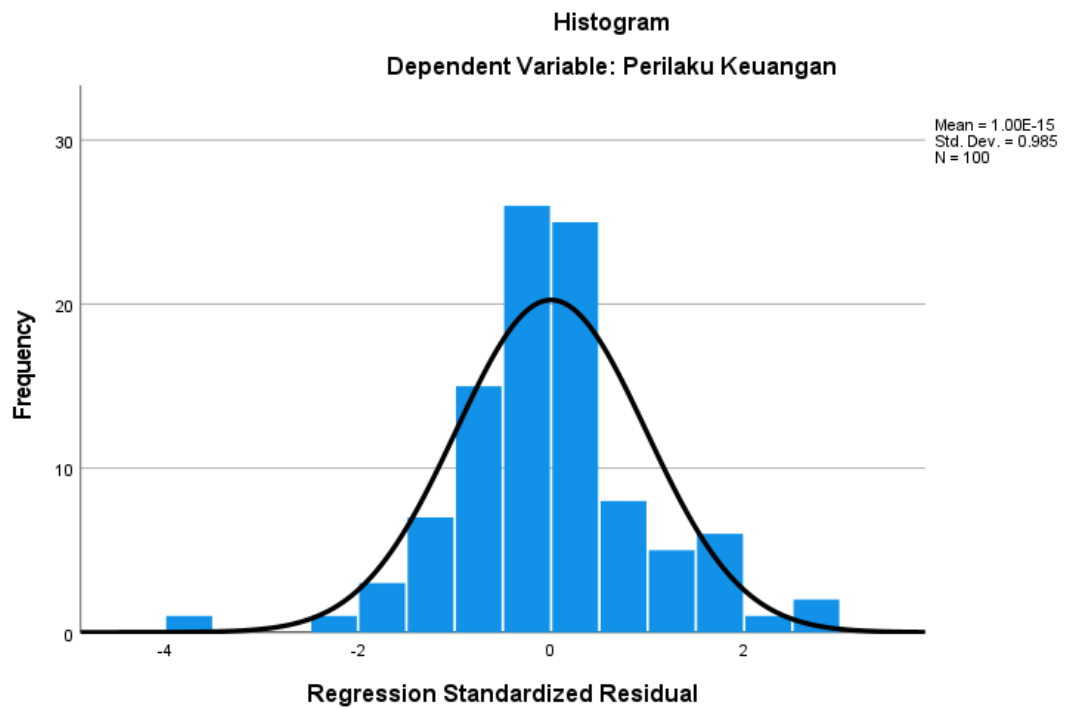
Data Pendidikan Formal

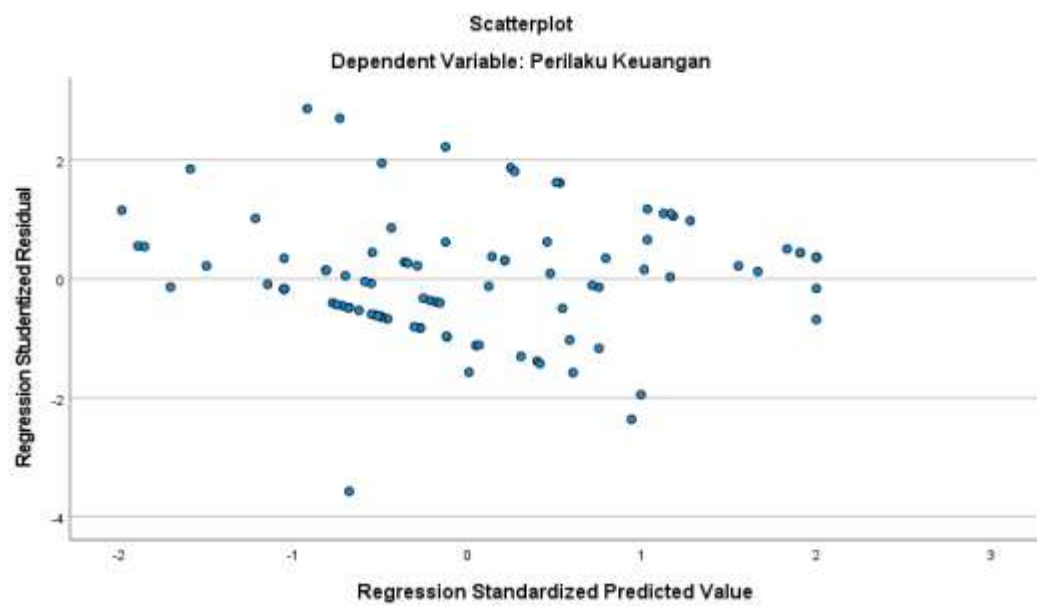
Sekolah Dasar : SDIT jami'atul muslimin
Sekolah Menengah Pertama : Mtsn 1 Dumai
Sekolah Menengah Kejuruan : SMKN 6 Dumai
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	.691	1.446
	Sikap Keuangan	.676	1.479
	Gaya Hidup	.779	1.284
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan			

Collinearity Diagnostics ^a							
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Literasi Keuangan	Sikap Keuangan	Gaya Hidup
1	1	3.986	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.006	26.163	.00	.11	.21	.88
	3	.005	29.361	.50	.08	.63	.08
	4	.004	32.673	.50	.81	.15	.03
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan							

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	22.81	29.31	26.04	1.632	100
Std. Predicted Value	-1.982	2.001	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	.210	.763	.377	.111	100
Adjusted Predicted Value	22.65	29.37	26.03	1.644	100
Residual	-6.934	5.460	.000	1.934	100
Std. Residual	-3.531	2.781	.000	.985	100
Stud. Residual	-3.571	2.864	.003	1.007	100
Deleted Residual	-7.090	5.791	.012	2.021	100
Stud. Deleted Residual	-3.814	2.979	.003	1.027	100
Mahal. Distance	.146	13.972	2.970	2.461	100
Cook's Distance	.000	.124	.011	.024	100
Centered Leverage Value	.001	.141	.030	.025	100
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan					







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 4703/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/31/I/2025

Medan, 31/I/2025

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aldhi Alfalah Nasution
NPM : 2105160367
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

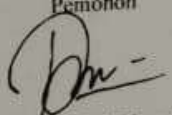
Identifikasi Masalah : tentang pengelolaan keuangan

Rencana Judul : 1. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Umsu 2021-2022
2. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risiko Investasi Terhadap Keputusan Berinvestasi Di Pasar Modal
3. Hubungan Antara Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Keputusan Investasi Saham

Objek/Lokasi Penelitian : Masyarakat/ Pasar Modal

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Aldhi Alfalah Nasution)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

Persetujuan Judul Penelitian

Nomor Agenda: 4703/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/31/1/2025

Nama Mahasiswa : Aldhi Alfalah Nasution
PM : 2105160367
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 31/1/2025
Nama Dosen Pembimbing^{*)} : Irma Christiana, SE, MM.

Judul Disetujui^{**)}

Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan
Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan
Pada Gen Z Kecamatan Medan ~~Baru~~ Pancing

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing

(.....)

Keterangan:

*) Ditai oleh Pimpinan Program Studi

**) Ditai oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah tembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pd/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id kumsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2253/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2025

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan
mohonan judul penelitian Proposal / Tugas Akhir / Jurnal / dari Ketua / Sekretaris :
: **Manajemen**
: **Tanggal**

ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Tugas Akhir / Jurnal Mahasiswa :
: **Aldhi Alfalah Nasution**
: **2105160367**
: **VIII (Delapan)**
: **Manajemen**
: **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN GAYA**
: **HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA GEN Z KECAMATAN**
: **MEDAN PANCING**

Dosen Pembimbing : **Irma Christiana, SE.,MM.**

demikian di izinkan menulis Proposal / Tugas Akhir / Jurnal dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir / Jurnal / Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkanya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Proyek Proposal / Tugas Akhir / Jurnal dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 22 Juli 2026**
4. Revisi Judul.....

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 26 Muharram 1447 H
22 Juli 2025 M



Dekan

Dr. H. JANURI, SE.,MM.,M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

busan :
1. Pertinggal.





BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini **Rabu, 30 Juli 2025** telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen
menyatakan bahwa :

Nama : Aldhi Alfalah Nasution
N.P.M. : 2105160367
Tempat / Tgl.Lahir : DUMAI/ 10-05-2003
Alamat Rumah : Jln. Cendrawasih
Judul Proposal : Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap
Perilaku Keuangan Gen Z Kecamatan Medan Pancing.

Setujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	
Bab I	Jelaskan dulu variabel y
Bab II	
Bab III	Populasi dijelaskan
Lainnya	
Kesimpulan	☐ Lulus ☐ Tidak Lulus

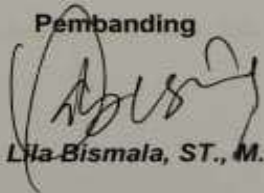
Medan, Rabu, 30 Juli 2025

TIM SEMINAR

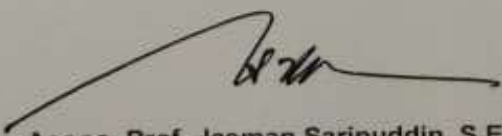
Pembimbing


Irma Christiana SE, M.M.

Pembanding


Dr. Lila Bismala, ST., M.Si.

Ketua Prodi


Assoc. Prof. Jasman Saripuddin, S.E., M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari *Rabu, 30 Juli 2025* menerangkan bahwa:

Nama : Aldhi Alfalah Nasution
N.P.M. : 2105160367
Tempat / Tgl.Lahir : DUMAI/ 10-05-2003
Alamat Rumah : Jln. Cendrawasih
Judul Proposal : Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Gen Z Kecamatan Medan Pancing

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Tugas Akhir / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Irma Christiana SE, M.M*

Medan, Rabu, 30 Juli 2025

TIM SEMINAR

Pembimbing

Irma Christiana SE, M.M

Pembanding

Dr. Lila Bismala, ST., M.Si.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan
Wakil Dekan

Assoc. Prof. Ade Gunawan, S.E., M.Si.
NIDN : 0105087601

Ketua Prodi

Assoc. Prof. Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Aldhi Alfalah Nasution
Tempat / Tgl Lahir : Dumai, 10 Mei 2003
Jenis Kelamin : Laki Laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Cendrawasih
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara

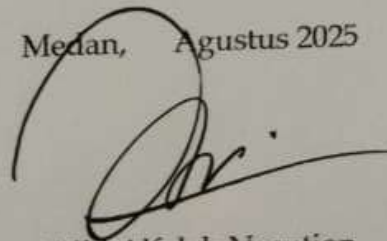
Nama Orang Tua

Ayah : M. Ibrahim Nasution
Ibu : Nur Hayasin Sitompul
Alamat : Jl. Cendrawasih

Pendidikan Formal

1. SDIT Jami'atul Muslimin
2. MTSN 1 Dumai
3. SMKN 6 Dumai
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2021 s.d. Sekarang

Medan, Agustus 2025



Aldhi Alfalah Nasution

